



**HUBUNGAN GAYA BELAJAR DENGAN
PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 3
KOTAPINANG KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

SKIRIPSI

**Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

**EMA WAHYUNI HARAHAHAP
NIM. 17 202 00013**

PRORAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**HUBUNGAN GAYA BELAJAR DENGAN
PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 3
KOTAPINANG KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

EMA WAHYUNI HARAHAH

NIM. 17 202 00013



PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

Pembimbing I

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd

NIP. 19800413 200604 1 002

Pembimbing II

Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd

NIP. 19720321 199703 2 002

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Padangsidempuan,

2021

A.n. Ema Wahyuni Harahap

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

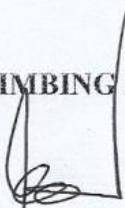
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul; **"Hubungan Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan"** maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam mendapat gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu tadaris/pendidikan matematika pada fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

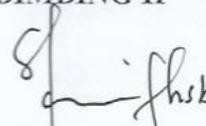
Demikian kami sampaikan,atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

PEMBIMBING II



Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “hubungan gaya belajar dengan prestasi belajar matematika Siswa sekolah menengah pertama (smp) negeri 3 kotapinang kabupaten labuhanbatu selatan” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis baik di IAIN Padangsidimpuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan masalah saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan di cantumkan sebagai acuan naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan di cantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 8 Oktober 2021

Pembuat Pernyataan



Ema Wahyuni
Ema Wahyuni harahap
NIM. 17 202 00013

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ema Wahyuni Harahap

NIM : 17 202 00013

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-1

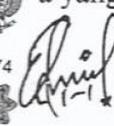
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak IAIN Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Hubungan Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Inastitut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

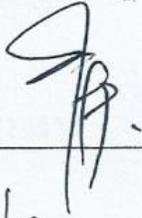
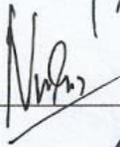
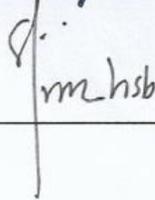
Padangsidempuan, 6 Oktober 2021

 a yang menyatakan


Ema Wahyuni Harahap
17 202 00013

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : EMA WAHYUNI HARAHAHAP
NIM : 17 202 00013
JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN GAYA BELAJAR DENGAN PRESTASI
BELAJAR MATEMATIKA SISWA SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 3 KOTAPINANG
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN.

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Suparni, S.Si., M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Matematika)	 _____
2.	<u>Nursyaidah, M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	 _____
3.	<u>Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	 _____
4.	<u>Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	 _____

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 09 November 2021
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 77,25/B
Indeks Pretasi Kumulatif : 3,52
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Hubungan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika**
Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kotapinang
Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Nama : **Emah Wahyuni Harahap**

NIM : **17 202 00013**

Fakultas/Jurusan : **Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Bidang Pendidikan Matematika

Padangsidempuan

2021

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Leya Hilda, M.Si.

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Ema Wahyuni Harahap

Nim : 17 202 00013

Jurusan : Tadris Matematika

Judul : Hubungan Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya nilai siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, ketidakmampuan guru dalam mengetahui karakteristik siswa. Setiap siswa memiliki pola belajar yang berbeda-beda, ada yang lebih paham ketika melihat, ada pula hanya dengan mendengar maka ia akan paham. Berbedanya pola belajar siswa tersebut prestasi belajar yang diperoleh juga akan berbeda.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, Apakah ada hubungan gaya belajar dengan prestasi belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan? Bagaimana tingkat hubungan gaya belajar dengan prestasi Matematika siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan? Berapa kontribusi gaya belajar yang mampu meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan?

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *eks post facto*. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan mengolah dan mengambil kesimpulan dari data-data yang dikumpul dan diuji dengan validitas dan reabilitas kemudian uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ada hubungan gaya belajar dengan prestasi belajar siswa yang dibuktikan dengan menunjukkan bahwa r hitung $>$ r tabel ($0,416 > 0,312$), tingkat hubungan gaya belajar dengan prestasi belajar matematika siswa termasuk dalam kategori kuat dengan r hitung sebesar 0,416, dan kontribusi gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa sangat rendah dengan KD (Koefisien Determinan) sebesar 17,30%.

Kata kunci : Gaya Belajar, Prestasi Belajar.

ABSTRAK

Nama : Ema Wahyuni Harahap
Nim : 17 202 00013
Jurusan : Tadris Matematika
Judul : Hubungan Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

The background of the problem in this study is the low grades of students can be caused by several factors including the inability of teachers to know the characteristics of students. Each student has a different learning pattern, some understand better when they see it, some only hear it and they will understand. The difference in student learning patterns, the learning achievement obtained will also be different.

The formulation of the problem in this study, is there a relationship between learning styles and learning achievement in Mathematics for Junior High School Students (SMP) Negeri 3 Kotapinang, South Labuhanbatu Regency? How is the level of relationship between learning styles and Mathematics achievement of State Junior High School (SMP) 3 Kotapinang students, South Labuhanbatu Regency? How much is the contribution of learning styles that can improve learning achievement in Mathematics for Junior High School (SMP) Negeri 3 Kotapinang students, South Labuhanbatu Regency?

This type of research is quantitative research using the ex post facto method. The data collection technique uses a questionnaire and documentation. Analysis of the data used is a qualitative analysis by processing and drawing conclusions from the data collected and tested with validity and reliability then hypothesis testing.

The results of this study indicate that there is a relationship between learning styles and student achievement as evidenced by showing that $r_{count} > r_{table}$ ($0.416 > 0.312$), the level of relationship between learning styles and students' mathematics learning achievement is included in the strong category with r_{count} of 0.416, and the contribution of learning style on students' mathematics learning achievement is very low with KD (Coefficient Determinant) of 17.30%

Keywords: Learning Style, Learning Achievement.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah swt, atas berkat rahmat dan ridhonya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam disampaikan kepada junjungan kita Rasulullah saw yang merupakan contoh teladan kepada umat manusia, sekaligus yang kita harapkan syafa'atnya di *yaumul mahsar* kelak.

Peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan” guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tadris/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Peneliti menyadari kelemahan serta keterbatasan yang ada sehingga dalam menyelesaikan skripsi ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd. Dosen Pembimbing I sekaligus Penasehat Akademik, Ibu Dr. Hj. Asfiati, S. Ag, M.Pd. Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan serta masukan dalam proses perkuliahan dan arahan selama penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padangsidimpuan, dan Wakil-wakil Rektor yang telah memberikan dukungan moril kepada peneliti selama perkuliahan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan izin dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Suparni S.Si, M. Pd. Ketua Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan pelayanan dalam urusan Akademik.
5. Ibu Dwi Putria M.Pd. Dosen “Tadris/Pendidikan Matematika yang menjadi Validator dalam penyusunan skripsi ini banyak memberikan saran kepada peneliti.
6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., M. Hum., kepala Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi

7. Bapak Sunardi,S.IP Kepala Sekolah SMP Negeri 3 kotapinang kabupaten labuhanbatu selatan serta para guru yang telah menerima peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Teristimewa untuk keluarga tercinta Ayahanda, Aminuddin Harahap, Ibunda Hamimah Harahap serta adik-adik saya Isma Dewi Harahap, Febryani Harahap Dan Adil Mahyudin Harahap yang tak pernah lelah untuk menyemangati dan mendoakan agar peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada abang saya Hafizul Fahmi Harahap yang tak pernah bosan untuk menyemangati, membantu dan mendoakan agar peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Terima kasih kepada teman-teman saya Sovi Anwari Siregar, Ira Rahma Dewi Sitompul, Riska Rahmadani, S.Pd, Rodiana Lubis, S.Pd, Nora Elfitra Rambe, S.Pd, Siti Nuraini, S.Pd, dan teman-teman di IAIN Padangsidimpuan, khususnya TMM-1 angkatan 2017, yang telah membantu dan memberi dorongan menyemangati peneliti dalam menyelesaikan skripsi dalam suka maupun duka.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, baik isi maupun susunannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi peneliti, juga bagi para pembaca.

Padangsidimpuan, November 2021
peneliti

Ema Wahyuni Harahap
NIM.17 202 00013

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	
ABSTRACT	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Istilah	7
D. Definisi Operasional Variabel	8
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Kegunaan Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASANTEORI	
A. Kerangka Teori	13
1. Belajar	13
2. Gaya Belajar	16
3. Preatasi Belajar	24
4. Hubungan Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar	33
B. Penelitian Terdahulu	35
C. Kerangka Berpikir	37
D. Hipotesis	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	41
C. Populasi Dan Sampel	41
D. Instrument Pengumpulan Data.....	43
E. Uji Validitas Dan Uji Reabilitas	44
F. Uji Hipotesis	46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	50
1. Deskripsi Data Gaya Belajar Siswa	50
2. Deskripsi Data Hasil Belajar Matematika Siswa	56
B. Uji Hipotesis	61
C. Pembahasan.....	63
D. Keterbatasan Peneliti	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran-Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN- LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	45
Tabel 3.2 Jumlah Siswa Yang Akan Diteliti	48
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket.....	49
Tabel 3.4 Pedoman Penskoran Pada Setiap Pernyataan Angket.....	50
Tabel 3.5 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R.....	54
Tabel 3.4 Interpretasi Koefisien Determinan.....	55
Tabel 4.1 Data Gaya Belajar Siswa.....	56
Tabel 4.2 Analisis Deskripsi Data Gaya Belajar Siswa.....	60
Tabel 4.3 Distribusi Jawaban Variabel Gaya Belajar.....	61
Tabel 4.4 Data Hasil Belajar Siswa.....	62
Tabel 4.5 Analisis Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa.....	64
Table 4.6 Distribusi Hasil Belajar Siswa.....	65

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	44
Gambar 4.1 Pengelompokan Gaya Belajar Siswa	59
Gambar 4.2 Persentase Gaya Belajar.....	62
Gambar 4.3 Persentase Hasil Belajar.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-Kisi Angket Gaya Belajar Siswa
- Lampiran 2 Angket Uji Coba Penelitian Tentang Gaya Belajar
- Lampiran 3 Hasil Validitas Dosen
- Lampiran 4 Hasil Validitas Guru
- Lampiran 5 Hasil Validitas Dan Reabilitas Angket Gaya Belajar
- Lampiran 6 Hasil Korelasi Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar
- Lampiran 7 Pengelompokan Gaya Belajar Siswa
- Lampiran 8 Pengelompokan Hasil Rapot Siswa
- Lampiran 9 Dokumentasi Angket
- Lampiran 10 Dokumentasi Hasil Rapot Siswa
- Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu fungsi Matematika adalah untuk mengembangkan daya nalar. Pengembangan daya nalar ini dapat diperoleh melalui penyelidikan, percobaan dan eksplorasi. Matematika juga berfungsi sebagai alat pemecahan masalah melalui pola pikir dan model Matematika, serta sebagai alat komunikasi melalui simbol, tabel, grafik, diagram dalam menjelaskan gagasan.¹ Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang banyak memberikan kontribusi positif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus memmanusiakan suatu bangsa. Pentingnya peran Matematika dalam kehidupan maka dibutuhkan semangat untuk belajar pelajaran Matematika.² Selain semangat, usaha juga dibutuhkan dalam meningkatkan prestasi belajar Matematika di setiap jenjang pendidikan. Semangat serta usaha harus mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh.³ Salah satu caya yang dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika adalah memperhatikan gaya belajar.

Gaya belajar atau *learning style* merupakan suatu cara tentang bagaimana seorang individu melakukan persepsi, berinteraksi, dan merespon secara emosional terhadap lingkungan belajar. Gaya belajar juga dapat dimaknai sebagai presferensi atau kebiasaan

¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Pendidikan Matematika Realistik*, (Bandung: Citapustaka Media, 2019), hlm. 19

²Ishmatul Maula, Ani Setyaning Pambudi Dan Zahrotur Rohmah, *Perkembangan Matematika Dalam Sejarah Peradaban Islam*, Vol. 1, September 2018, hal. 115

³Nelli Ma'rifat Sanusi, " Eksperimentasi pembelajaran matematika melalui pendekatan realistik ditinjau dari gaya belajar siswa kelas v sd di kecamatan leuwisari tasikmalaya Tahun pelajaran 2008 / 2009", *Tesis*, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009, hlm. 16

yang diperhatikan oleh individu dalam memproses informasi dan pengetahuan serta mempelajari suatu keterampilan.⁴

Gaya belajar sangat menentukan terhadap keberhasilan siswa dalam memperoleh pelajaran, gaya belajar seseorang sesuai dengan kebiasaan dan kemampuan mereka ada yang cepat mempraktikkan apa yang diajarkan dan ada yang lama. Cara-cara yang sudah dilakukan dapat menjadi suatu kebiasaan.⁵ Seseorang yang belajar dengan gaya belajar yang sesuai dengan dirinya, akan dapat mencapai hasil yang optimal yaitu dengan mencapai hasil prestasi yang tinggi. Sebaliknya jika kegiatan belajar dilakukan dengan gaya belajar yang tidak sesuai dengan dirinya, maka belajarnya menjadi tidak efektif atau tidak dapat mencapai prestasi yang tinggi. Gaya belajar merupakan bentuk dan cara belajar siswa yang paling disukai akan berbeda antara satu sama lain, karena setiap individu mempunyai kegemaran dan keunikan sendiri yang tidak akan sama dengan individu lain. Secara umum gaya belajar adalah cara yang lebih disukai dan membuat individu akan nyaman dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi.

Identifikasi gaya belajar berbagi menjadi gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestik. Dengan mengetahui adanya gaya belajar siswa akan sangat terbantu dalam memaksimalkan gaya belajar dan juga dapat menerapkan strategi yang mendukung gaya belajarnya tersebut, dengan begitu prestasi belajarnya akan lebih baik dari sebelumnya.⁶

⁴Ina Magdalena, Menjadi Desainer Pembelajaran Di SD, (Jawa Barat: CV Jejak, 2019), hlm. 119

⁵Muhammad Fadilah, Korelasi Antara Gaya Belajar Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Kecamatan Merbauu Kabupaten Meranti, *sripsi*, 2013, hlm.4.

⁶Nur Ramayani Sirait, "Hubungan Gaya Belajar Kinesik Dengan Hasil Belajar Siswa," *Skripsi*, 2018, hlm. 3.

Berdasarkan identifikasi gaya belajar, gaya belajar visual (*visual learners*) adalah gaya belajar dengan cara melihat. Gaya belajar ini memiliki karakteristik yang khas bagi orang-orang yang menyukai gaya belajar ini: kebutuhan melihat secara visual untuk mengetahui atau memahaminya, memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah astistik. Gaya belajar ini juga memiliki ciri-ciri yang bukan merupakan pendengar yang baik saat berkomunikasi, cenderung melihat sikap, gerakan dan bibir guru yang sedang mengajar, saat mendapat petunjuk untuk melakukan sesuatu sesuatu, biasanya akan melihat teman-teman lainnya baru kemudian bertindak. Gaya belajar auditorial (*auditory learners*) adalah gaya belajar dengan cara mendengarkan. Gaya belajar ini mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingat sesuatu. Dengan proses harus mendengar lebih dahulu baru kemudian bisa memahami dan mengingat informasi tersebut. Karakter pada gaya belajar ini sedikit kesulitan menyerap info berupa tulisan atau bacaan. Ciri-cirinya adalah mampu mengingat dengan baik, penjelasan guru di depan kelas atau materi yang didiskusikan dalam kelompok atau kelas, cenderung suka berbicara, kurang cakap dalam mengerjakan tugas mengarang/menulis. serta gaya belajar kinestik (*kinesthetic learners*) adalah gaya belajar dengan cara bergerak dan menyentuh. Gaya belajar ini mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh suatu yang memberikan informasi tertentu agar mudah untuk mengingatnya. Karakter orang yang memiliki gaya belajar kinestik biasa menempatkan tangan sebagai alat menerima informasi utama agar bisa terus mengingat informasi yang diserap. Ciri-cirinya adalah sulit untuk berdiam diri, mengerjakan sesuatu yang memungkinkan tangannya selalu bergerak aktif, suka membuat note-note kecil, menyukai praktek atau percobaan.⁷

⁷Muhammad Noor Fitriyanto, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar

Meskipun gaya belajar yang dimiliki tiap orang berbeda-beda, namun tujuan yang ingin dicapai tetap sama yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang diharapkan.⁸

Prestasi belajar memiliki defenisi yang bervariasi. Prestasi akademis sebagai keberhasilan siswa dalam memenuhi tujuan jangka pendek atau panjang dalam pendidikan. Prestasi akademik siswa sebagai kinerja siswa yang kuat di bidang tertentu. Prestasi belajar adalah peroleh pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh materi pelajaran, biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai numerik yang ditugaskan oleh guru.⁹

Prestasi belajar diartikan sebagai ukuran pengetahuan yang didapat dari pendidikan formal dan ditujukan melalui tes. Prestasi belajar sebagai pengetahuan yang dicapai maupun keterampilan yang dikembangkan pada berbagai mata pelajaran di sekolah yang biasanya ditentukan oleh nilai ujian ataupun yang diberikan oleh guru atau keduanya. Prestasi belajar merefleksikan penguasaan terhadap mata pelajaran yang ditentukan berdasarkan nilai atau angka yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar penting diteliti mengingat prestasi belajar dapat digunakan untuk mengetahui: tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan, kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap siswa terhadap program pembelajaran. Tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar atau prestasi belajar siswa dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan. Mendiagnosis keunggulan dan kelemahan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Seleksi, yaitu

Siswa Pada Mata Pelajaran Produktif Bidang Pemesinan Di Smk Nasional Berbah", Skripsi, (Universitas Negeri Yogyakarta), Hlm. 14-15.

⁸Cliff C. Philipus, Altje S. Pangemanan Dan Jorry F. Monoarfa, "Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xii Di Sma Negeri 1 Bitung", *Jurnal Sains, Matematika & Edukasi (JSME), Fmipa Unima*, Vol. 5, No. 1, 2017, hlm. 37

⁹ Sofwan Adiputra Dan Mujiyati, "Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Di Indonesia: Kajian Meta-Analisis", *E-Jurnal Konselor*, Vol. 6, No. 4, 2017, hlm. 151

memilih dan menentukan siswa yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu. Menentukan kenaikan kelas, serta menempatkan siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya.¹⁰

Prestasi belajar sangat penting di sekolah yang didukung oleh peran seorang guru, peningkatan seorang guru akan mengarah kepada peningkatan prestasi siswa. Prestasi siswa diukur dari hasil yang didapatkan berupa skor dan sesuai dengan standar tes, bertujuan untuk pencapaian hasil yang didapatkan sesuai dengan target.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, diperoleh informasi bahwa hasil belajar Matematika di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan masih tergolong rendah. Rendahnya nilai siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, ketidakmampuan guru dalam mengetahui karakteristik siswa. Setiap siswa memiliki pola belajar yang berbeda-beda, ada yang lebih paham ketika melihat, ada pula hanya dengan mendengar maka ia akan paham. Ibu Nurmayni Ritonga, selaku guru mata pelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan mengatakan bahwa siswa dikelas VIII memiliki banyak karakteristik atau cara belajar siswa yang berbeda-beda, ada yang cepat mengerti hanya dengan ucapan saja dan tak kalah banyak dengan siswa yang mengerti dengan menggunakan gambar atau dengan kata lain melakukan praktek langsung, namun siswa yang berada di kelas VIII cenderung lebih ke praktek langsung dari pada hanya

¹⁰Rita Eka Izzati, Yulia Ayriza Dan Farida Agus Setiawati, "Prediktor Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar", *Jurnal Psikologi*, Vol. 44, No. 2, 2017, hlm. 2-3

¹¹Fauzan Adib Dan Budi Santoso, "Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Dengan Disiplin Kerja Guru", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1, No. 1, Agustus 2016, hlm. 200

dengan ucapan saja. Dari banyaknya karakteristik yang dimiliki oleh siswa dalam belajar guru dapat mengidentifikasi dari gaya belajar setiap siswa.¹²

Berikut ini merupakan hasil penelitian tentang gaya belajar yang di jadikan sebagai pedoman dalam penelitian:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nor Fitriyanto dengan judul "*Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produktif Bidang Pemesinan Di Smk Nasional Berbah*" hasil penelitian dengan kesimpulannya adalah motivasi belajar dan gaya belajar memberikan pengaruh positif pada pencapaian hasil belajar siswa.¹³
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurfajrianti dengan judul "*Pengaruh Aktivitas Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar*" hasil penelitian dengan kesimpulannya adalah aktivitas belajar dan gaya belajar secara sama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD No. 34 Bungung Katammu Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng.¹⁴
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fadilah yang berjudul "*korelasi antara gaya belajar dan motivasi dengan prestasi belajar matematika siswa madrasah tsanawiyah al-hidayah kecamatan merbau kabupaten meranti*", hasil penelitian dengan kesimpulannya adalah ada hubungan secara simultan antara gaya belajar dan motivasi belajar matematika

¹²Nurmayni Ritonga, Guru Mata Pelajaran Matematika Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

¹³Muhammad Nor Fitriyanto, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produktif Bidang Pemesinan Di Smk Nasional Berbah" Skripsi, (Universitas Negeri Yogyakarta), 2017, hlm. 54

¹⁴Nurfajrianti, "Pengaruh Aktivitas Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar", *skripsi*, (universitas muhammadiyah Makassar), hlm. 60

dengan prestasi belajar siswa MTs Al-Hidayah Lukit Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti.¹⁵

Berdasarkan dari penjelasan dan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian kuantitatif. Adapun judul yang diangkat peneliti yaitu: **Hubungan Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti diuraikan, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian adalah:

1. Kurangnya prestasi belajar siswa terutama pada pelajaran Matematika,
2. Siswa belum menyadari bahwa ada banyak gaya belajar yang dimiliki untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika.

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan yang ada pada penelitian baik mengenai kemampuan, waktu, tenaga dan teori-teori maka batasan masalah adalah Gaya Belajar Yang Dapat Mempengaruhi Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

¹⁵Muhammad Fadilah, "Korelasi Antara Gaya Belajar Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti", *Skripsi*, (UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru), hlm. 53

D. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel penelitian ini adalah:

1. Gaya belajar adalah salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian. Gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur dan mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan seseorang dalam belajar. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar, siswa sangat perlu dibantu dan diarahkan untuk mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.¹⁶ Defenisi lain gaya belajar sebagai pilihan individu atau cara/kebiasaan individu dari memproses dan mentransfer pengetahuan. Dengan kata lain, gaya belajar adalah cara yang dipakai oleh seseorang dalam proses menerima dan memahami sebuah ilmu pengetahuan. Selain itu gaya belajar juga merupakan cara yang lebih disukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi.¹⁷

Dengan demikian, gaya belajar merupakan cara unik yang dimiliki oleh seseorang dalam proses pembelajaran untuk menyeleksi, menerima, menyerap, menyimpan, mengolah dan memproses informasi. Gaya belajar adalah cara yang lebih disukai dan membuat individu akan nyaman dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi.

Dalam hal ini variabel gaya belajar terbagi menjadi tiga yaitu: gaya belajar visual (*visual learners*) adalah gaya belajar dengan cara melihat. Gaya belajar auditorial

¹⁶Anto Indra Setiawan Dan Muktiono Waspodo, Hubungan Antara Gaya Belajar Dan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Matematika (Studi Korelasional Pada Siswa Kelas VI SDN Mulyasari Kecamatan Gunungsindur Kabupaten Bogor), Vol. 4. No. 2 Tahun 2015, hlm. 32.

¹⁷Muhamad Syukur Dan La Misu, Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Sman 4 Kendari, *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, Volume 4 No. 2 Mei 2016, hlm. 155.

(*auditory learners*) adalah gaya belajar dengan cara mendengarkan. Gaya belajar ini mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingat sesuatu. gaya belajar kinestik (*kinesthetic learners*) adalah gaya belajar dengan cara bergerak dan menyentuh. Gaya belajar ini mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh suatu yang memberikan informasi tertentu agar mudah untuk mengingatnya.

2. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku ang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁸ Prestasi belajar atau hasil belajar adalah perilaku yang dapat diamati dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki seseorang. prestasi belajar juga merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil kegiatan belajar.¹⁹

Prestasi belajar diartikan sebagai ukuran pengetahuan yang didapat dari pendidikan formal dan ditujukan melalui tes. Prestasi belajar sebagai pengetahuan yang dicapai maupun keterampilan yang dikembangkan pada berbagai mata pelajaran di sekolah yang biasanya ditentukan oleh nilai ujian ataupun yang diberikan oleh guru atau

¹⁸Anisatul Mar'ah, *Gaya Belajar Dan Faktor Pengaruhnya Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar Ipa Terpadu Siswa Kelas VIII Mts Sultan Fatah Gaji Guntur Demak Tahun Pelajaran 2015/2016*, Skripsi, Uneversitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015, hlm. 29

¹⁹Ana Puspitasari, Hermahayu Dan Arif Wijat Purnanto, "Pengaruh Model Pembelajaran *Savi* (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual) Dengan Media Hide Dan seek Puzzle Terhadap Hasil Belajar Ipa", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 10, No. 2, 2018, hlm. 140.

keduanya. Prestasi belajar merefleksikan penguasaan terhadap matapelajaran yang ditentukan berdasarkan nilai atau angka yang diberikan oleh guru.²⁰

Dalam hal ini prestasi belajar dapat dinilai dari rapot Matematika siswa.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dirumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Apakah ada hubungan gaya belajar dengan prestasi belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan?
2. Bagaimana tingkat hubungan gaya belajar dengan prestasi Matematika siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan?
3. Berapa besar kontribusi gaya belajar terhadap prestasi belajar Matematika siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Terdapat hubungan Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kotapinang Labuhanbatu Selatan.
2. Tingkat hubungan gaya belajar dengan prestasi Matematika siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
3. Kontribusi gaya belajar terhadap prestasi belajar Matematika siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

²⁰Anto Indra Setiawan Dan Muktiono Waspodo, Hubungan Antara Gaya Belajar Dan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Matematika (Studi Korelasional Pada Siswa Kelas VI SDN Mulyasari Kecamatan Gunungsindur Kabupaten Bogor), Vol. 4. No. 2 Tahun 2015, hlm. 31.

G. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi untuk pengembangan pendidikan dan menjadi tambahan referensi kajian-kajian pendidikan
 - b. Memberikan sumbangan pemikiran berupa wacana dalam pendidikan khususnya guru Matematika dalam pembelajaran untuk melahirkan generasi yang lebih baik lagi untuk masa yang akan datang
 - c. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan kerja guru Matematika dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa melalui memperhatikan gaya belajar siswa.
2. Secara praktis
 - a. Mengembangkan cara belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa
 - b. Melatih peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif, serta meningkatkan motivasi dan daya tarik terhadap pembelajaran Matematika.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini maka disusun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian teori yang terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

Bab III adalah Metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, uji validitas, uji reabilitas, dan uji hipotesis.

Bab IV adalah merupakan hasil penelitian yang terdiri dari hasil-hasil dari penelitian di lapangan.

Bab V adalah merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang didasari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Kegiatan belajar juga dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini adalah objek-objek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali lagi bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.²¹

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadi atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuhan, manusia atau hal-hal lainnya yang dapat dijadikan bahan belajar.

Para ahli mengemukakan pandangan yang berbeda tentang belajar, yang diantaranya: belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya

²¹Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03 No. 2 Desember 2017, hlm. 335.

menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila orang tidak belajar maka responnya menurun. Belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Belajar terdiri dari tiga komponen penting, yaitu kondisi eksternal, kondisi internal dan hasil belajar. pengetahuan dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi terus-menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang.²²

Belajar merupakan suatu proses dari individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar atau prestasi belajar, yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa. Daya serap yaitu tingkat penguasaan bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dikuasi oleh siswa baik secara individu atau kelompok. Perubahan dan pencapaian tingkah laku sesuai yang digariskan dalam kompetensi dasar atau indikator belajar mengajar dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa dan dari tidak kompeten menjadi kompeten.²³

Kegiatan proses pembelajaran yaitu proses yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor serta mengacu pada indikator dan tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran berfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, menalar, menyajikan, menyimpulkan dan menciptakan.²⁴

²²Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 19

²³Anisatul Mar'ah, *Gaya Belajar Dan Faktor Pengaruhnya Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar Ipa Terpadu Siswa Kelas VIII Mts Sultan Fatah Gaji Guntur Demak Tahun Pelajaran 2015/2016*, Skripsi, Uneversitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015, hlm. 9-10.

²⁴asfiati, *Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri*, (Jakarta:Kencana, 2020), hlm. 63

b. Tujuan Belajar

Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses belajar yang mengaktualisasikan ranah-ranah tersebut tertuju pada bahan belajar tertentu.

Dari segi guru, proses belajar tersebut dapat diamati secara tidak langsung. Artinya, proses belajar yang merupakan proses internal siswa tidak dapat diamati, tetapi dapat dipahami oleh guru. Proses belajar tersebut "tampak" lewat perilaku siswa mempelajari bahan belajar. Perilaku belajar tersebut tampak pada tindak-tanduk belajar tentang Matematika, Kesusasteraan, Olahraga, Kesenian, dan Agama. Perilaku tersebut merupakan respons siswa terhadap tindak mengajar atau tindak pembelajaran guru. Perilaku belajar tersebut ada hubungannya dengan desain instruksional guru. Dalam desain instruksional, guru membuat tujuan instruksional khusus atau sasaran belajar. Sasaran belajar tersebut merupakan paduan belajar. Sasaran belajar tersebut diketahui oleh siswa sebagai akibat adanya informasi guru. Paduan belajar tersebut harus diikuti, sebab mengisyaratkan kriteria keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan belajar siswa merupakan prasyarat bagi program belajar selanjutnya. Keberhasilan belajar siswa berarti "tercapainya" tujuan belajar siswa, dengan demikian merupakan tercapainya tujuan instruksional dan sekaligus tujuan belajar "perantara" bagi siswa. Dengan keberhasilan belajar, maka siswa akan menyusun program belajar dan tujuan belajar sendiri. Bagi siswa, hal itu berarti melakukan emansipasi diri dalam rangka mewujudkan kemandirian.

Siswa adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Dalam kegiatan tersebut siswa mengalami tindak mengajar dan merespon dengan tindakan belajar. Pada umumnya semula siswa belum menyadari pentingnya belajar. Berkat informasi guru tentang sasaran belajar, maka siswa mengetahui apa arti bahan belajar baginya.

Siswa mengalami suatu proses belajar. Dalam proses belajar tersebut, siswa menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan belajar. Kemampuan-kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik yang dibelajarkan dengan bahan belajar menjadi semakin rinci dan menguat. Adanya informasi tentang sasaran sasaran belajar, adanya penguatan-penguatan, adanya evaluasi dan keberhasilan belajar, menyebabkan siswa semakin sadar akan kemampuan dirinya. Hal ini akan menguatkan keinginannya untuk semakin mandiri.

Tujuan belajar penting bagi guru dan siswa sendiri. Dalam desain instruksional guru merumuskan tujuan instruksional khusus atau sasaran belajar siswa. Rumusan tersebut disesuaikan dengan perilaku yang hendaknya dapat dilakukan siswa.²⁵

2. Gaya Belajar

a. Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan salah satu faktor dari diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar. Gaya belajar dipandang sebagai karakteristik perilaku kognitif, afektif dan psikologis yang berfungsi sebagai indikator yang relatif stabil tentang bagaimana peserta didik memandang, berinteraksi dan merespons lingkungan belajar. Gaya

²⁵Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2010), hlm. 17-23

belajar dipandang sebagai karakteristik maka dapat dipastikan gaya belajar dari masing-masing individu berbeda tingkatnya ada yang cepat, sedang bahkan adapula yang sangat lambat. Oleh karena itu, peserta didik sering kali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Gaya belajar merupakan cara belajar yang khas bagi siswa. Apapun gaya yang dipilih, perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya.²⁶

Gaya belajar atau "*learning style*" siswa yaitu cara siswa bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar.²⁷ Gaya belajar adalah kombinasi cara seseorang dari bagaimana seseorang tersebut dapat menyerap informasi yang didapat, kemudian mengatur serta mengolah informasi tersebut. Sehingga gaya belajar membutuhkan langkah-langkah dalam prosesnya, ketika menyerap informasi yang didapat dibutuhkan proses dalam mendapatkan informasi tersebut yaitu menulis, mencatat dan mengingat informasi tersebut. gaya belajar merupakan proses penjelasan tentang bagaimana cara seseorang yang akan ditempuh dalam proses bertujuan untuk memperoleh pengumpulan informasi.²⁸

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah proses cara seseorang dalam proses pembelajaran yang bertujuan memperoleh informasi dengan cara melihat (visual), mendengarkan (auditorial) dan terlibat langsung (kinestik).

²⁶Sutama Dan Binta Anggitasari, "Gaya Dan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Smk", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 13, No. 1 2018, hlm. 53.

²⁷Dewi A. Saitasari, "Hubungan Antara Kreatif Dan Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Smp", *Skripsi*, (Universitas Negeri Yogyakarta) hlm. 25.

²⁸Arie Wahyuni, "Korelasi Antara Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kalkulus Dasar", *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, Vol.4, No. 1, hlm. 2.

b. Klasifikasi Gaya Belajar

Pengertian gaya belajar telah dijelaskan oleh para ahli dengan klasifikasi serta referensi yang berbeda. Seorang pakar *mind technology* dan transformasi diri yang dalam bukunya "*born to be a genius*".²⁹ Yang didalamnya terdapat tujuh pendekatan umum gaya belajar dengan klasifikasi sebagai berikut:

- 1) Pendekatan berdasarkan pada pemrosesan informasi, yang merupakan pendekatan holistik dalam gaya belajar berkaitan dengan proses pengolahan informasi yang baru dan bagaimana informasi tersebut diperoleh, disimpan dan disortir dengan cara yang berbeda,
- 2) Pendekatan berdasarkan kepribadian, pendekatan ini merupakan cara individu memperoleh dan mengorganisir informasi dengan menentukan tipe karakter yang berbeda pada pilihan cara belajarnya,
- 3) Pendekatan berdasarkan pada modalitas sensori, merupakan pendekatan gaya belajar berdasarkan sistem syaraf yang lebih disukai ketika menerima informasi,
- 4) Pendekatan berdasarkan pada lingkungan, pendekatan ini merupakan model gaya belajar berdasarkan respon kondisi fisik, psikologis, social dan instruksional yang berbeda,
- 5) Pendekatan berdasarkan pada interaksi sosial, merupakan model gaya belajar tentang bagaimana hubungan antara individu dalam berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan social,
- 6) Pendekatan berdasarkan pada kecerdasan, merupakan model gaya belajar berdasarkan kemampuan serta perbedaan bakat yang dimiliki individu,

²⁹Dewi A. Saitasari, "Hubungan Antara Kreatif Dan Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Smp", *Skripsi*, (Universitas Negeri Yogyakarta), hlm. 27

- 7) Pendekatan berdasarkan wilayah otak, merupakan gaya belajar berdasarkan dominasi otak yang dipergunakan.

Ada tiga pendekatan yang paling populer dan sering digunakan, yaitu:

- 1) Pendekatan berdasarkan preferensi sensori: visual, auditori dan kinestik,
- 2) Profil kecerdasan, manusia mempunyai delapan kecerdasan yaitu linguistik, logika/matematika, interpersonal, intrapersonal, musik, naturalis, spasi dan kinestik.
- 3) *Preferensi kognitif*, kemampuan mental terbagi menjadi empat kategori yaitu: kongkret-sekuensial, abstrak-sekuensial, konkret-acak dan abstrak-acak.

Berdasarkan gaya belajar yang telah diklasifikasikan tersebut, tidak ada gaya belajar yang lebih unggul atau lebih baik satu dengan yang lainnya. Semua sama uniknya dan sama istimewanya.³⁰

Selain itu gaya belajar seseorang merupakan kombinasi dari bagaimana menyerap kemudian mengatur serta mengelola informasi. Cara menyerap informasi tersebut dikenal dengan sebutan modalitas. Dalam mengenali cara seseorang menyerap informasi adalah dengan cara mengenali modalitas visual, auditorial dan kinestik.

- 1) Modalitas visual

Modalitas ini mengakses citra visual yang diciptakan maupun diingat.

Sehingga modalitas visual ini dapat juga dikatakan dengan belajar dengan cara melihat. Adapun cirri-ciri orang yang memiliki modalitas visual adalah sebagai

³⁰May Nisa Istiqomah, "Pengaruh Gaya Belajar Dan Kreativitas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sd Se-Gugus Mardiswa Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas", *Skripsi*, (Universitas Negeri Semarang), hlm. 25-26.

berikut: rapi dan teratur, berbicara dengan tepat, perencana dan pengatur jangka panjang yang baik, teliti terhadap detail, mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun persentasi, pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka, mengingat apa yang dilihat, dari pada yang didengar, mengingat dengan asosiasi visual, biasanya tidak terganggu dengan keributan, mempunyai masalah untuk mengingat intruksi verbal kecuali jika ditulis dan sering kali meminta bantuan orang untuk mengulanginya, pembaca cepat dan tekun, lebih suka dibaca dari pada dibacakan, membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh serta sikap waspada sebelum secara mental merasi pasti tentang sesuatu masalah atau proyek, mencoret-coret tanpa arti selama berbicara ditelepon dan dalam rapat, lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain, sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak, lebih suka melakukan demonstrasi dari pada berpidato, lebih suka seni dari pada musik.

2) Modalitas auditorial

Modalitas ini mengakses segala jenis bunyi dan kata diciptakan maupun diingat. Sehingga modal ini juga dapat dikatakan belajar dengan cara mendengar. Adapun ciri-ciri modalitas ini adalah sebagai berikut: berbicara pada diri sendiri saat bekerja, mudah terganggu dengan keributan, menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca, senang membaca keras dan mendengarkan, dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, bicara dan warna suara, merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam berbicara, berbicara dengan irama yang berpola, biasanya pembicara yang fasih, lebih suka musik dari

pada seni, belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat, suka berbicara, suka berdiskusi dan menjelaskan sesuatu panjang lebar, mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain, lebih pandai mengeja dengan keras dari pada menuliskannya, lebih suka dengan gurauan lisan dari pada membaca komik.

3) Modalitas kinestik

Modalitas ini mengakses segala jenis gerak dan emosi diciptakan maupun diingat. Sehingga modalitas ini dapat juga dikatakan belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh. Adapun ciri-ciri dari modalitas ini adalah sebagai berikut: berbicara dengan perlahan, menanggapi perhatian fisik, menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka, berdiri dekat ketika berbicara dengan orang, selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar, belajar melalui manipulasi dan praktik, menghafal dengan cara berjalan dan melihat, menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca, banyak menggunakan isyarat tubuh, tidak dapat duduk diam untuk waktu yang lama.

Setiap individu memiliki cara belajar sendiri. Di mana cara belajar yang efektif dan baik maka menghasilkan hasil yang efektif. Ketika seorang guru mengenal cara belajar siswa dengan baik maka akan membuat belajar mengajar jauh lebih efektif, sehingga dapat menimbulkan pengaruh yang besar terhadap prestasi anak tersebut. Ada beberapa kategori yang tidak terlepas dari gaya belajar, yaitu:

- a) Lingkungan fisik, seperti pengaturan tempat duduk, penerangan, temperatur udara, tingkat kebisingan dan sebagainya,
- b) Lingkungan sosial, seperti bekerja sendiri vs kelompok kecil. Pola pembelajaran kooperasi vs komperatif, dengan kehadiran orang dewasa vs tanpa kehadiran orang dewasa,
- c) Lingkungan emosional, seperti sahabat, senang membantu vs menyendiri, soliter, menyukai bimbingan, orientasi pada individu vs percaya pada diri sendiri, orientasi pada tulisan dan media pembelajaran,
- d) Lingkungan pembelajaran, seperti kuliah atau ceramah vs diskusi, menyukai beberapa tipe tes: langsung, tak langsung, menyukai aktivitas yang melibatkan kepekaan modalitas visual, taktik atau kinestik,
- e) Pengelolaan lingkungan, seperti banyaknya peraturan vs sedikit aturan, peraturan tertulis vs peraturan tak tertulis, kejelasan vs konsekuensi implikasi.³¹

Gaya belajar Matematika adalah cara khas yang bersifat konsisten yang dimiliki oleh setiap siswa dalam menerima dan menangkap informasi matematika. Gaya belajar Matematika dikelompokkan menjadi tiga tipe yaitu gaya belajar tipe visual, auditorial dan kinestik. Orang yang bertipe visual lebih mudah menyerap informasi jika menggunakan indra penglihatan, orang yang bertipe auditorial memiliki ciri-ciri tidak suka membaca dan lebih suka bertanya untuk mendapatkan informasi, sedangkan orang yang bertipe kinestik selalu ingin bergerak.

³¹Muhammad Fadilah, "Korelasi Antara Gaya Belajar Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti", *Skripsi*, (UIN Suska Riau), hlm. 12-14

Dalam teori gaya belajar, gaya belajar dapat menentukan prestasi belajar siswa. Jika diberikan strategi yang sesuai dengan gaya belajarnya, siswa dapat berkembang dengan baik. Gaya belajar otomatis tergantung dari orang yang belajar. Perbedaan gaya belajar Matematika mengakibatkan perbedaan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar Matematika siswa juga dipengaruhi oleh gaya belajar siswa.

Berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki ketiga tipe gaya belajar tersebut, siswa yang bertipe auditorial termasuk siswa yang aktif. Sehingga siswa yang bertipe auditorial akan lebih mudah memahami materi dari pada siswa bertipe visual dan kinestetik. Maka itu siswa dengan gaya belajar tipe auditorial mungkin akan mempunyai prestasi belajar Matematika yang lebih baik bila dibandingkan dengan siswa yang mempunyai gaya belajar tipe visual dan kinestetik.³²

c. Indikator Gaya Belajar

Indikator-indikator dari masing-masing gaya belajar yaitu:

a. Indikator gaya belajar visual

- 1) Belajar dengan cara visual
- 2) Mengerti baik mengenai posisi, bentuk angka dan warna
- 3) Rapi dan teratur
- 4) Tidak terganggu dengan keributan
- 5) Sulit menerima instruksi verbal

b. Indikator gaya belajar auditorial

- 1) Belajar dengan cara mendengarkan

³²Nelli ma'rifat sanusi, "eksperimentasi pembelajaran matematika melalui pendekatan realistik ditinjau dari gaya belajar siswa kelas v sd di kecamatan leuwisari tasikmalaya tahun pelajaran 2008 / 2009", *tesis*, (usm Surakarta), 2009, hlm. 43

- 2) Baik dalam aktivitas lisan
 - 3) Memiliki kepekaan terhadap musik
 - 4) Mudah terganggu dengan keributan
 - 5) Lemah dalam aktivitas visual
- c. Indikator gaya belajar kinestetik
- 1) Belajar dengan aktivitas fisik
 - 2) Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh
 - 3) Berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
 - 4) Suka coba-coba dan kurang rapi
 - 5) Lemah dalam aktivitas verbal.³³

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata yaitu "prestasi" dan "belajar". Yang mana pada setiap kata memiliki makna tersendiri. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁴

Prestasi belajar atau hasil belajar adalah perilaku yang dapat diamati dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki seseorang. prestasi belajar juga merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang mencakup aspek

³³Muhammad Fadilah, "Korelasi Antara Gaya Belajar Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti", *Skripsi*, (UIN Suska Riau), hlm. 15

³⁴ *Ibid*,.. Anisatul Mar'ah, hlm. 29

kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil kegiatan belajar.³⁵ prestasi belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu Matematika pelajaran, biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa mengalami proses belajar. Melalui proses belajar mengajar diharapkan siswa memperoleh kepandaian dan kecakapan tertentu serta perubahan-perubahan pada dirinya.³⁶

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan secara individu maupun secara kelompok. Dengan begitu, pendapat ini berarti prestasi tidak akan pernah dihasilkan apabila seseorang tidak melakukan kegiatan. prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu prestasi belajar bukan ukuran, tetapi dapat diukur setelah melakukan kegiatan belajar. Keberhasilan seseorang dalam mengikuti program pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar seseorang tersebut.

Prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Prestasi belajar atau hasil belajar terbagi menjadi lima kategori, yaitu:

- 1) Informasi verbal,
- 2) Keterampilan intelektual,
- 3) Strategi kognitif,
- 4) Sikap,

³⁵Ana Puspitasari, Hermahayu Dan Arif Wijat Purnanto, "Pengaruh Model Pembelajaran *Savi* (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual) Dengan Media Hide Danseek Puzzle Terhadap Hasil Belajar Ipa", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 10, No. 2, 2018, hlm. 140.

³⁶Muhammad Syukur Dan La Misu, "Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Sman 4 Kendari", *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 2016, Vol. 4, No. 2, hlm. 156.

5) Keterampilan motoris.

Prestasi belajar adalah hasil evaluasi dari suatu proses yang biasanya dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat khusus disiapkan untuk proses evaluasi, misalnya rapor.³⁷

Maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa melalui proses belajar mengajar yang dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai dari tes yang dilakukan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.

b. Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1) Pemahaman konsep (aspek kognitif)

Pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman ini adalah seberapa besar siswa mampu menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa dapat memahami serta mengerti apa yang dibaca, yang dilihat, yang dialami atau yang dirasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang dilakukan.

2) Keterampilan proses (aspek psikomotorik)

Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreatifitasnya.

³⁷ <http://repository.uin-suska.ac.id>, diakses 9 maret 2021 pukul 11.41 WIB

3) Sikap (aspek efektif)

Sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik, jadi sikap harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkan. Dan sebaliknya, jika fisik saja yang dimunculkan, maka mental belum tampak secara jelas.

c. Indikator Prestasi Belajar

1. Prestasi belajar pada ranah kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan prestasi belajar intelektual terdiri enam aspek, yaitu:

a) Pengetahuan atau ingatan

Pengetahuan atau *knowledge* merupakan istilah yang mengandung pengetahuan faktual disamping pengetahuan hapalan atau untuk diingat agar dapat dikuasai sebagai dasar yang berupa rumus, batasan, defenisi, istilah dan sebagainya.

Tipe prestasi belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah. Namun, tipe ini merupakan prasyarat bagi tipe prestasi belajar berikutnya.

b) Pemahaman

Tipe prestasi belajar pemahaman merupakan tipe yang lebih tinggi daripada pengetahuan. Pemahaman dibedakan ke dalam tiga kategori: (1) tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya. (2) tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran yakni

menghubungkan bagian-bagiinterdahulu dengan yang diketahui berikutnya.

(3) pemahaman tingkat ketiga atau tertinggi adalah pemahaman ekstraplasi.

Pemahaman ini diharapkan siswa mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus ataupun masalah.

c) Aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersenut mungkin berupa ide, teori atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi.

d) Analisis

Analisis adalah usaha untuk memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian sehingga jelas hierarkinya dan susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya. Bila kecakapan analisis telah dikuasai dan dapat berkembang pada seseorang, maka ia akan dapat mengaplikasikannya pada situasi baru secara kreatif.

e) Sintesis

Penyatuan unsur-unsur atau bagian kedalam bentuk menyeluruh disebut sintesis. Berpikir sintesis adalah berpikir divergen. Berpikir divergen pemecahan atau jawabannya belum dapat dipastikan.

f) Evaluasi/penilaian

Evaluasi merupakan pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode materi, dan lain-lainnya.

2. Prestasi belajar pada ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah ini terdiri dari lima aspek, yaitu:

a) Penerimaan (*receiving*)

Penerimaan meliputi kesadaran akan adanya suatu sistem siswa menerima nilai dan memperhatikan nilai tersebut. Misalnya siswa menerima sikap jujur sebagai suatu yang diperlukan.

b) Pemberian respon (*responding*)

Pemberian respon yaitu sikap ingin merespon terhadap sistem, puas dalam memberikan respons, misalnya bersikap jujur dalam setiap tindakannya.

c) Pemberian nilai atau penghargaan (*valuing*)

Pemberian penghargaan memiliki ruang lingkup penerimaan terhadap suatu sistem nilai, memiliki sistem nilai yang disukai dan memberikan komitmen untuk menggunakan sistem nilai tertentu, misalnya jika seseorang telah menerima sikap jujur, maka akan selalu komitmen dengan kejujuran, menghargai orang-orang yang bersikap jujur dan berperilaku jujur.

d) Pengorganisasian (*organization*)

Pengorganisasian meliputi memilah dan menghimpun system nilai yang akan digunakan, misalnya berperilaku jujur ternyata berhubungan dengan nilai-nilai yang lain seperti kedisiplinan, kemandirian, keterbukaan dan lain-lain.

e) Karakterisasi (*characterization*)

Karakterisasi meliputi perilaku sesuai dengan sistem nilai yang telah diorganisasikannya, misalnya karakter dan gaya hidup seseorang sehingga dikenal sebagai pribadi yang jujur, keteraturan pribadi, sosial dan emosi seseorang sehingga dikenal sebagai orang yang bijaksana.

3. Prestasi belajar pada ranah psikomotorik

Psikomotorik berhubungan erat dengan kerja otot sehingga menyebabkan geraknya tubuh atau bagian-bagiannya. Secara mendasar perlu dibedakan antara dua hal yaitu keterampilan (*skills*) dan kemampuan (*abilities*). Pada ranah psikomotorik ini meliputi enam aspek yaitu:

- a) Gerakan refleks
- b) Keterampilan gerakan dasar
- c) Kemampuan perseptual
- d) Keharmonisan atau ketepatan
- e) Gerakan keterampilan kompleks
- f) Gerakan ekspresif dan interpretatif

Semua bentuk prestasi belajar di atas pada dasarnya merupakan perubahan tingkah laku setelah proses belajar mencakup tiga aspek utama yakni: pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pencapaian prestasi belajar dapat dilihat

dari tercapai atau tidaknya kompetensi dasar yang sudah ditetapkan dalam kurikulum nasional.³⁸

Kemudian untuk mengukur prestasi belajar siswa, ada indikator yang digunakan. Adapun indikator yang digunakan adalah:

- 1) Nilai siswa dikatakan baik sekali apabila rata-rata nilainya 90-100,
- 2) Nilai siswa dikatakan baik apabila rata-rata 70-80,
- 3) Nilai siswa dikatakan cukup apabila rata-rata 50-60,
- 4) Nilai siswa dikatakan kurang apabila rata-rata 30-40,
- 5) Nilai siswa dikatakan gagal atau tidak lulus apabila rata-rata 00-20.³⁹

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar terbagi atas 6 faktor yaitu:

1. Intelegensi

Kecerdasan siswa memberikan pengaruh terhadap prestasi, siswa yang cenderung memiliki intelegensi tinggi akan cepat dalam memahami suatu materi sehingga prestasi yang diperoleh akan lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang memiliki tingkat intelegensi rendah.

³⁸Anisatul Mar'ah, Gaya Belajar Dan Faktor Pengaruhnya Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar Ipa Terpadu Siswa Kelas VIII Mts Sultan Fatah Gaji Guntur Demak Tahun Pelajaran 2015/2016, *Skripsi*, (Uneversitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015), hlm. 32-40

³⁹Muhammad Fadilah, "Korelasi Antara Gaya Belajar Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti", *Skripsi*, (UIN Suska Riau), hlm. 26

2. Minat dan bakat

Siswa memiliki minat dan bakat yang berbeda-beda. Bakat siswa akan mempengaruhi prestasi. Selain bakat, minat juga sangat berpengaruh terhadap prestasi. Siswa akan cenderung berprestasi jika minat belajarnya tinggi.

3. Faktor motif

Motif akan mendorong seseorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkan atau yang dicita-citakan. Siswa yang motif tinggi cenderung akan mampu untuk mencapai prestasi yang tinggi pula karena ada dorongan yang kuat dari dalam (motivasi *instrinsik*) dan luar dirinya (motivasi *ekstrinsik*).

4. Gaya belajar

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh cara belajar yang disesuaikan dengan gaya belajar. Siswa yang belajar sesuai dengan gaya belajarnya akan mendapatkan prestasi yang lebih tinggi daripada siswa yang belajar dengan tidak memperhatikan kecenderungan gaya belajarnya sendiri.

5. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Lingkungan keluarga memberikan pengaruh bagi anak dalam mencapai prestasi belajar anak. Suasana keluarga yang harmonis, hubungan dan komunikasi yang baik antar anggota keluarga, kondisi ekonomi keluarga turut serta dalam mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa.

6. Lingkungan rumah

Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga. Hubungan antar pendidik dan siswa, hubungan antar

siswa dengan siswa, sarana prasarana sekolah atau cara guru mengajar juga sangat mempengaruhi tingkat prestasi siswa.

Selain itu, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Adapun faktor lain tersebut yaitu:

1. Faktor internal

Faktor internal dapat diklasifikasikan menjadi 6 bagian yaitu:

- a) Kondisi fisik
- b) Intelegensi atau kemampuan
- c) Minat
- d) Bakat
- e) Motivasi
- f) Persepsi diri

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal dapat diklasifikasikan menjadi 3 bagian yaitu:

- a) Keluarga
- b) Sekolah
- c) Lingkungan masyarakat⁴⁰

4. Hubungan Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika

Belajar merupakan suatu perubahan dalam diri seseorang. Perubahan ini dapat terjadi dalam hal kecakapan, sikap atau dalam suatu pengertian. Seseorang yang telah belajar tentunya tidak sama dengan keadaan sebelumnya ketika dirinya belum belajar.

⁴⁰Amin Pujiarti, Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013, hlm. 25-31

Melalui belajar siswa dapat mencapai tujuan hidupnya. Setiap siswa memiliki perbedaan kekuatan dan kecenderungan dalam cara memperoleh dan memproses informasi.

Hal inilah yang dikatakan bahwa setiap orang memiliki *learning style* atau gaya belajar. Ada siswa yang belajar menggunakan informasi kongkret (data, penelitian, fakta) atau sebaliknya menyukai dengan abstrak (teori, symbol, informasi, model matematis). Ada juga siswa yang mudah menyerap informasi dengan presentasi visual seperti gambar, diagram, skema dan ada juga siswa yang mudah memperolehnya melalui penjelasan verbal (lisan). Ada juga yang menyukai belajar dengan mencoba-coba sesuatu lalu melihat dan menganalisis apa yang terjadi, dan sebaliknya ada yang cenderung merefleksikan dulu rencana yang akan dilakukan. Pemahaman pendidik terhadap gaya belajar peserta didik sangat penting untuk menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa (*student learning style*).

Dengan demikian terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil atau prestasi belajar matematika.⁴¹

Gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, sekolah, dan situasi antar pribadi. Gaya belajar akan mempengaruhi seseorang dalam menyerap dan mengolah informasi. Perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Oleh karena itu, bagi seorang guru bisa memahami bagaimana

⁴¹Anto Indra Setiawan Dan Muktiono Wasposito, Hubungan Antara Gaya Belajar dan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Matematika (Studi Korelasional Pada Siswa Kelas VI SDN Mulyasari Kecamatan Gunungsindur Kabupaten Bogor), Vol. 4. No. 2 Tahun 2015, hlm. 37

perbedaan tersebut, mungkin akan lebih mudah bagi guru untuk menyampaikan informasi secara efektif dan efisien.⁴²

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti mencantumkan suatu penelitian yang relevan yang berkaitan dengan hubungan gaya belajar dan prestasi belajar Matematika, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi A. Sagitasari dengan judul "*hubungan antara kreativitas dan gaya belajar matematika siswa smp*" dengan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa:
 - a) Siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki kreativitas cukup tinggi sebanyak 49,42%, gaya belajar yang dominan adalah gaya belajar visual sebesar 44,1%, dan prestasi belajar yang kompeten sebanyak 37,21%,
 - b) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kreativitas dan gaya belajar dengan prestasi belajar Matematika siswa kelas VII Smp di Godean. Dengan persamaan regresi $Y = 19.610 + 0,802 X_1 + 0,177 X_2$, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,906 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,820, atau variansi prestasi belajar Matematika 82% dapat dijelaskan oleh variabel kreativitas dan variabel gaya belajar.
 - c) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kreativitas dan prestasi belajar Matematika siswa kelas VII SMP di Godean. Dengan persamaan regresi $Y = 29,848 + 0,835 X_1$, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar, 0,900 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,809, atau variansi prestasi belajar Matematika 80,9% dapat dijelaskan oleh variabel kreativitas,

⁴²Muhammad Fadilah, "Korelasi Antara Gaya Belajar Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti", *Skripsi*, (UIN Suska Riau), hlm. 26

- d) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dan prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP di Godean. Dengan persamaan regresi $Y = 33,254 + 0,630 X_2$, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,393 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,154, atau variansi prestasi belajar Matematika 15,4% dapat dijelaskan oleh variabel kreativitas dan variabel gaya belajar.⁴³
2. Penelitian yang dilakukan oleh May Nisa Istiamah yang berjudul "*pengaruh gaya belajar dan kreativitas terhadap prestasi belajar siswa kelas v sd se-gugus mardisiswa kecamatan gumelar kecamatan bayumas*", dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa:
- Terdapat pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar dengan sumbangan pengaruh sebesar 14%,
 - Terdapat pengaruh kreativitas terhadap prestasi belajar dengan sumbangan pengaruh sebesar 65,1%,
 - Terdapat pengaruh gaya belajar dan kreativitas terhadap prestasi belajar dengan sumbangan pengaruh sebesar 67,8%,

Dapat disimpulkan bahwa gaya belajar dan kreativitas berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) Se-Gugus Mardisiswa Kecamatan Gumelar Kecamatan Bayumas.⁴⁴

3. Jurnal oleh Muhammad Syukur Dan La Misu yang berjudul "*hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas xi sman 4 kendari*", dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa: penelitian dilakukan di sman 4 kendari dan pengambilan sampel sebanyak 125 siswa yang terdiri atas tiga kelas. Pengambilan data dilakukan

⁴³Dewi A. Saitasari, "Hubungan Antara Kreatif Dan Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Smp", *Skripsi* (Universitas Negeri Yogyakarta), 2018

⁴⁴May Nisa Istiqomah, "Pengaruh Gaya Belajar Dan Kreativitas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sd Se-Gugus Mardisiswa Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas", *Skripsi*, (Universitas Negeri Semarang), 2017

dengan dua cara yaitu kuesioner dan dokumentasi. Secara deskriptif diperoleh dari 125 siswa, sebanyak 30 siswa berdominan memiliki gaya belajar auditori, sebanyak 26 siswa berdominan memiliki gaya belajar kinestik, sebanyak 58 siswa berdominan memiliki gaya belajar grup, sebanyak 30 siswa berdominan memiliki gaya belajar visual, sebanyak 9 siswa berdominan memiliki gaya belajar taktil, sebanyak 17 siswa berdominan memiliki gaya belajar individual, serta sebanyak 37 siswa berdominan memiliki gaya belajar dominan. Secara inferensial diperoleh pada koefisien determinasi sebesar 12%, hasil analisis ini berarti bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi sebesar 12% oleh gaya belajar dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan adanya hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar Matematika siswa.⁴⁵

Penelitian yang dipaparkan merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut memiliki kesamaan variabel tentang gaya belajar dan prestasi belajar. Namun penelitian tersebut memiliki perbedaan pada tempat penelitian, subjek penelitian, dan sebagian penelitian tersebut ada yang berbeda variabel bebas dan terikatnya dengan penelitian ini.

C. Kerangka Berpikir

Belajar Matematika akan dapat mengubah tingkah laku seseorang menuju kedewasaan dan kematangan dalam berbagai hal. Pelajaran Matematika sangat diperlukan karena merupakan ilmu pasti dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti jual-beli.

Prestasi merupakan suatu hasil dari proses pembelajaran. Berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dicapai siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajarnya. Proses belajar yang baik akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Prestasi

⁴⁵Muhammad Syukur Dan La Misu, "Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Sman 4 Kendari", *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 2016, hlm. 153

tersebut dibuktikan melalui nilai atau angka nilai hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa atau ulangan-ulangan dan tujuan yang telah ditempuhnya.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa, termasuk didalamnya faktor intern dan faktor ekstern. Faktor-faktor tersebut seringkali menjadi penghambat dan pendukung keberhasilan siswa. Gaya belajar merupakan faktor intern yang terdapat dalam diri siswa yang dapat mendukung prestasi belajar siswa. Gaya belajar dikelompokkan di dalam tiga bagian yaitu, gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestik. Setiap gaya belajar memiliki karakteristik masing-masing.

Dari uraian diatas dapat digunakan sebagai kerangka berpikir, bahwa gaya belajar dapat berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika siswa.



D. Hipotesis

Secara etimologi, kata hipotesis terbentuk dari susunan dua kata yaitu: *hypo* dan *thesis*. *Hypo* berarti dibawah dan *thesis* adalah kebenaran. Pengertian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus di uji secara empiris. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks.⁴⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

⁴⁶Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), hlm. 41

- a. H_a : Ada Hubungan Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
- b. H_o : Tidak Ada Hubungan Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut karena ingin mengetahui gaya belajar yang dilakukan atau yang dimiliki oleh peserta didik dan ingin mengetahui Hubungan Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Informasi yang peneliti peroleh dari siswa yang bersekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan jumlah kelas untuk kelas VII ada 2 kelas, kelas VIII ada 2 kelas, dan kelas IX juga ada 2 kelas. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari Oktober 2020 sampai selesai.

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan
1	Pengesahan Judul	Oktober 2020
2	Penyusunan Proposal	Oktober 2020
3	Bimbingan Proposal	November 2020-Mei 2020
4	Seminar Proposal	Juni 2021
5	Penelitian	Juni-Juli 2021
6	Penyusunan Skripsi	Juli-Agustus 2021
7	Bimbingan Skripsi	Agustus-September 2021
8	Seminar Hasil	September 2021
9	Sidang Munaqasyah	Oktober 2021

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang menggunakan data kuantitatif (data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan). Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian.

Sedangkan metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian *eks post facto*. Metode *eks post facto* adalah metode penelitian yang menguji apa yang telah terjadi pada subjek. Penelitian ini juga disebut juga penelitian kausal komperatif, karena penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki kausal yang mungkin untuk suatu pola perilaku yang dilakukan dengan cara membandingkan subjek dimana pola tersebut ada dengan subjek yang serupa dimana pola tersebut tidak ada atau berbeda. Tujuan penelitian *eks post facto* adalah untuk menyelidiki apakah satu atau lebih kondisi yang sudah terjadi mungkin menyebabkan perbedaan perilaku pada subjek.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, objek, atau peristiwa yang lebih besar dan dari padanya generalisasi diambil.⁴⁷ Populasi tidak lain adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoritis menjadi target hasil penelitian.⁴⁸ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian

⁴⁷Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 196

⁴⁸Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Askara, 2013), hlm. 53

ditarik suatu kesimpulan.⁴⁹ Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.⁵⁰

Dapat disimpulkan populasi adalah sejumlah subjek yang akan dijadikan objek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran matematika di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan jumlah siswa yang akan diteliti dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2

Jumlah Siswa Yang Akan Diteliti

No.	Kelas	Jumlah siswa
1.	VII	48
2.	VIII	42
3.	IX	49
Jumlah total populasi		139

Berdasarkan tabel diatas, jumlah siswa yang akan diteliti sebanyak 131 orang.⁵¹

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁵²

Dalam penelitian ini, untuk menentukan ukuran sampel minimal, peneliti tidak menggunakan teknik. Peneliti mengambil sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII. Sehingga jumlah sampel yang akan diteliti oleh peneliti sebanyak 42 siswa.

⁴⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 173

⁵⁰S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 118

⁵¹Nurmayni Ritonga, *Guru Mata Pelajaran Matematika Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan*

⁵²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2019), hlm.127

D. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Angket

Yaitu dengan cara membuat suatu daftar pernyataan tertentu yang diberikan kepada responden yang dijadikan sampel. Pertanyaan berhubungan dengan variabel:

- a. Variabel gaya belajar, jumlah butir instrumen gaya belajar terdiri dari pertanyaan positif dan negatif mempunyai opsi jawaban lima pilihan (sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju).

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Angket

No.	Aspek yang diamati	Indikator
1.	Gaya belajar visual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belajar dengan cara visual 2. Mengerti baik mengenai posisi, bentuk angka dan warna 3. Rapi dan teratur 4. Tidak terganggu dengan keributan 5. Sulit menerima instruksi verbal
2.	Gaya belajar auditorial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belajar dengan cara mendengarkan 2. Baik dalam aktivitas lisan 3. Memiliki kepekaan terhadap musik 4. Mudah terganggu dengan keributan 5. Lemah dalam aktivitas visual
3.	Gaya belajar kinestik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belajar dengan aktivitas fisik 2. Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh 3. Berorientasi pada fisik dan banyak bergerak 4. Suka coba-coba dan kurang rapi 5. Lemah dalam aktivitas verbal.

Tabel diatas merupakan kisi-kisi angket gaya belajar.⁵³

⁵³Nelli ma'rifat sanusi, "eksperimentasi pembelajaran matematika melalui pendekatan realistik ditinjau dari gaya belajar siswa kelas v sd di kecamatan leuwisari tasikmalaya tahun pelajaran 2008 / 2009", *tesis*, (usm Surakarta), 2009, hlm. 43

- b. Butir instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan skala *likert* dengan pedoman penskoran sebagai berikut:

Tabel 3.4
Pedoman Penskoran Pada Setiap Pertanyaan Angket

No.	Alternatif Pilihan	Pertanyaan	
		(+)	(-)
1.	Sangat setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Kurang setuju (KS)	3	3
4.	Tidak setuju (TS)	2	4
5.	Sangat tidak setuju (STS)	1	5

2. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar Matematika siswa dengan cara melihat rekapitulasi nilai hasil semester dari dokumentasi pada guru bidang studi Matematika.

E. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu alat ukur yang menunjuk tingkat-tingkat kevalidan dan keselisihan suatu instrument. Untuk menguji validitas angket adalah rumus korelasi *product moment* karena dapat diketahui butir pernyataan yang berbentuk obyektif tersebut valid.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan validitas konstruk untuk instrumen angket. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket tersebut dikatakan valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka angket tersebut tidak valid. Adapun rumus yang dimaksud adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

X = skor butir

Y = skor soal

N = jumlah responden uji coba⁵⁴

Harga r hitung pada tabel kolerasi *product moment* dengan taraf signifikan 5%

Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ dinyatakan valid dan sebaliknya $r_{xy} < r_{tabel}$ dinyatakan tidak valid.

Nilai r hitung dihitung menggunakan program SPSS 22. Angket diuji coba di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang berjumlah 42 siswa. Untuk jumlah responden sebanyak 42 responden dengan taraf signifikansi 5 %, maka r tabel yang diperoleh adalah 0,312. Jadi apabila r hitung $>$ r tabel (0,312) maka butir angket dinyatakan valid, tetapi sebaliknya apabila r hitung $<$ r tabel (0,312) maka butir angket dinyatakan tidak valid. Berdasarkan uji coba instrument angket yang sebanyak 30 pernyataan merupakan pernyataan yang valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat ketetapan hasil pengukuran. Reliabilitas sering diartikan dengan keterandalan apabila angket tersebut dipakai mengukur secara berulang-ulang dengan hasil yang sama. Untuk mencari reliabilitas angket digunakan rumus:

$$r_{11}r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : koefisien reliabilitas angket

n : banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam angket

1 : bilangan konstanta

⁵⁴Anas Sudijino, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010) , hlm. 206

$\sum S_i^2$: jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item
 st^2 : varian total⁵⁵

Dalam pemberian interpretasi terhadap r_{11} ini dikonsultasikan kepada tabel nilai r *product moment* pada taraf signifikan 5%. Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka dinyatakan reliabel dan sebaliknya jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ maka tidak reliabel.⁵⁶ Uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha* Cronbach dengan bantuan SPSS 22.

Dari hasil uji coba instrumen gaya belajar diperoleh koefisien reabilitas sebesar $r_{11} = 0,312$ dan memiliki nilai *Alpha* Cronbach sebesar 0,539 berarti hasil uji coba instrument reliabel. Lebih jelasnya pada lampiran 5

F. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks. Oleh karena itu, perumusan hipotesis menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian.⁵⁷ Teknik analisis data yang akan dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah menggunakan analisis korelasi bivariat dengan teknik perhitungan korelasi *product moment* (*product moment correlation*). Teknik ini digunakan bila datanya bersifat kontinu, homogeny dan regresinya linear. Jenis data yang dikorelasikan adalah data interval. Dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel prediktor yaitu variabel gaya belajar sedangkan variabel kriterium (variabel terikat) adalah prestasi belajar.

⁵⁵Anas Sudijono , *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 208

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 245

⁵⁷Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistic Untuk Penelitian Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hlm. 65

Adapun hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah hubungan variabel gaya belajar dengan prestasi belajar (X dengan Y) atau:

1. H_a : ada Hubungan Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

H_o :tidak ada Hubungan Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar dapat diketahui menggunakan rumus korelasi *product moment*. Ada pun rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

X = skor butir

Y = skor soal

N = jumlah responden uji coba⁵⁸

Dengan rumus tersebut apabila r hitung $>$ r tabel maka terdapat hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar matematika siswa. Sebaliknya, jika r hitung $<$ r tabel maka tidak terdapat hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar matematika siswa.

2. Bagaimana tingkat hubungan gaya belajar dengan prestasi Matematika siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan?

⁵⁸Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 100

Hubungan gaya belajar dengan prestasi belajar dilambangkan dengan r , maka arti dari harga r akan di konsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:⁵⁹

Tabel 3.5
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,30-0,499	Rendah
0,20-0,299	Sangat Rendah

3. Berapa besar kontribusi gaya belajar yang diberikan terhadap prestasi belajar Matematika siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan?

Untuk mengetahui besar kontribusi gaya belajar terhadap prestasi belajar dapat menggunakan rumus Koefisien determinasi. dengan tabel interpretasi berikut:

Tabel 3.6
Interval Koefisien Nilai KD

Interval Koefisien	Besar Kontribusi
80%-100%	Sangat Kuat
60%-79,9%	Kuat
40%-59,9%	Sedang
20%-39,9%	Rendah
0%-19,9%	Sangat Rendah

⁵⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 98

Besar kontribusi gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa dapat diketahui menggunakan rumus koefisien determinasi. Ada pun rumus koefisien determinasi yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai Koefisien Determinasi

r = Nilai Koefisien Korelasi⁶⁰

⁶⁰Lina Damayanti, "Hubungan Gaya Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SDN Di Gugus Wibisono Kecamatan Jatimkabupaten Kudus", (Universitas Negeri Semarang), 2016, hlm. 86

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Gaya Belajar Siswa

Dalam penelitian ini data yang diambil yaitu hubungan gaya belajar dan prestasi belajar Matematika siswa. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan terhadap siswa kelas VIII dengan jumlah subjek penelitian 42 siswa.

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan dua instrumen penelitian, yaitu angket dan dokumentasi. Seluruh data angket yang diperoleh dari siswa kelas VIII terhadap gaya belajar dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Data Gaya Belajar Siswa

No.	Nama	Gaya Belajar			Total
		Visual	Auditorial	Kinestetik	
1.	Utami Siregar	36	29	35	100
2.	Novita Wardani	31	31	32	91
3.	Wiliah Rahmadani Siregar	39	30	31	89
4.	Sodikotun Dabila Siregar	35	20	34	97
5.	Sovia Devina	33	30	34	77
6.	Meliani Nurjannah	32	29	33	94
7.	Bunga Harum Dani	32	29	30	91
8.	Risma Wani Nasution	31	29	32	73
9.	Yuaini siregar	28	34	29	91

10.	Jumaria	33	28	32	93
11.	Abidzarrahman Irham Alghfariry	28	32	34	87
12.	Riski Ananda Siregar	31	25	30	86
13.	Reynaldi Nasution	26	29	36	82
14.	Prima Danu	31	29	27	87
15.	Fahmi	11	30	29	70
16.	Djulaika	31	32	33	96
17.	Yoga Pratama	35	33	40	103
18.	Hafiz Firmansyah	33	34	29	96
19.	Rafasya Harahap	31	32	28	91
20.	Fitri Nasution	37	27	41	98
21.	Sandi Parhusip	26	34	40	100
22.	Amani Hilmi Aziz	29	28	27	84
23.	Maisaroh	26	10	35	71
24.	Kolbin Salim Siregar	29	31	24	84
25.	Dewi Lubis	13	28	39	80
26.	Isma Gita Dewi	12	33	34	66
27.	Kalisah Sofiah Hasibuan	28	30	35	93
28.	Yandri Nauki	28	30	31	89
29.	Rizkya Ananda Rambe	27	36	27	90
30.	Friant Leonard Siringo- Ringo	35	32	32	73
31.	Muhammad Fadhil	29	26	39	94
32.	Khoirul Ikhsan Hasibuan	32	30	37	99

33.	Fahyun Harahap	12	34	36	78
34.	Kiki Andriani	31	10	28	69
35.	Nadin Nasution	31	20	37	78
36.	Ahmad Dani Harahap	30	33	31	73
37.	Suci Ramadhani Hasibuan	30	30	36	86
38.	Diana Hasibuan	14	36	40	84
39.	Nurhasimah Nasution	33	29	28	90
40.	Viko Bian Nata	32	28	36	96
41.	Rohimah Nasution	39	29	34	102
42.	Perdiansyah Siregar	36	26	30	92

Instrumen gaya belajar pada penelitian ini menggunakan skala likers yang mempunyai pilihan jawaban sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dengan interval 1-5 dengan 30 item pernyataan positif dan negatif. Penskoran untuk item pernyataan positif yaitu: sangat setuju dengan skor 5, setuju dengan skor 4, kurang setuju dengan skor 3, tidak setuju dengan skor 2, dan sangat tidak setuju dengan skor 1, sedangkan untuk penskoran item pernyataan negatif yaitu: sangat setuju dengan skor 1, setuju dengan skor 2, kurang setuju dengan skor 3, tidak setuju dengan skor 4, dan sangat tidak setuju dengan skor 5.

Berdasarkan jawaban siswa pada saat mengisi angket, maka siswa yang tergolong menggunakan gaya belajar visual sebanyak 13 Siswa, siswa yang menggunakan gaya belajar auditorial sebanyak 7 Siswa dan siswa yang menggunakan gaya belajar kinestetik sebanyak 22 siswa, selanjutnya dihitung presentase masing-masing gaya belajar. Berikut

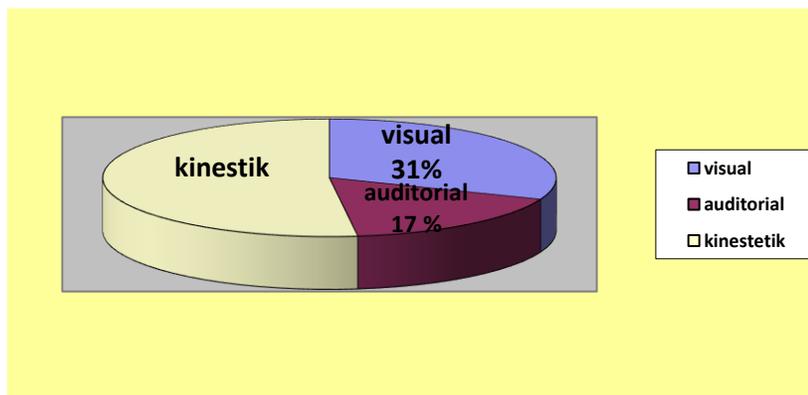
disajikan cara menghitung persentase gaya belajar siswa kelas VIII sekolah menengah pertama (SMP) negeri 3 kotapinang kabupaten labuhanbatu selatan:

$$\text{Persentase gaya belajar visual} = 13/42 \times \frac{100}{42} \times 100\% = 30,95\% = 31$$

$$\text{Persentase gaya belajar auditorial} = 7/42 \times \frac{100}{42} \times 100\% = 16,66\% = 17$$

$$\text{Persentase gaya belajar kinestetik} = 22/42 \times \frac{100}{42} \times 100\% = 52,38\% = 52$$

Data persentase gaya belajar siswa akan disajikan dalam bentuk diagram lingkaran seperti gambar berikut:



Gambar 4.1 Diagram Pengelompokan Gaya Belajar Siswa

Pada diagram lingkaran, dapat dilihat jika 31% siswa cenderung memiliki gaya belajar visual, 17% siswa cenderung memiliki gaya belajar auditorial, dan 52% siswa cenderung memiliki gaya belajar kinestetik. Setelah mengelompokkan gaya belajar siswa, peneliti akan menggolongkan skor gaya belajar. Berikut disajikan hasil analisis data statistik deskriptif gaya belajar:

Tabel 4.2

Analisis Deskriptif Data Gaya Belajar Siswa

Mean	87,21
Standart error	1,519
Standart deviasi	9,844
Sampel variance	96,904
kurtosis	-,670
skewness	-,489
range	37
minimum	66
maximum	103
sum	3663

Sumber: data diolah menggunakan spss 22

Tabel analisis deskriptif gaya belajar di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor gaya belajar siswa yang diperoleh sebesar 87,21 dengan standar deviasi sebesar 9,844. Kemudian perolehan skor terendah 66, dan skor tertinggi adalah 103 sehingga diperoleh rentang data sebesar 37, dan dari data tersebut akan dibuat tabel distribusi frekuensi gaya belajar.

Data skor variabel gaya belajar siswa dapat dibuat daftar distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama. Peneliti menggolongkan skor gaya belajar siswa menjadi 4 kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup baik dan kurang baik. Pedoman dalam membuat tabel kategori gaya belajar siswa didasarkan pada jumlah skor jawaban siswa seluruh siswa, diperoleh nilai maksimal (ideal) = 5 (skor butir maksimal) x 30(butir

pernyataan) = 150. Nilai minimal 1 (skor butir minimal) x 30 = 30. Rentang = 150-30=120, dan panjang kelas =120/4=30.

Berdasarkan hasil tersebut maka disusun klasifikasi sebagai berikut:

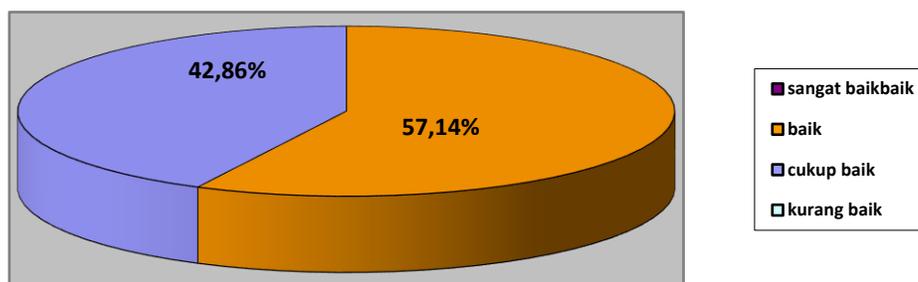
Tabel 4.3

Distribusi Jawaban Variabel Gaya Belajar

skor	Jumlah siswa	Jumlah siswa dalam persentase (%)	kategori
121-151	0	0%	Sangat baik
90-120	24	57,14%	baik
59-89	18	42,86%	Cukup baik
28-58	0	0%	Kurang baik

Sumber: data penelitian tahun 2021

Data skor variabel gaya belajar siswa diinterpretasikan kedalam diagram seperti berikut:



Gambar 4.2 Persentase Gaya Belajar Siswa

Diagram persentase gaya belajar siswa menunjukkan bahwa variabel gaya belajar siswa untuk kategori sangat baik sebesar 0% (0 siswa), kategori baik sebesar 57% (24

siswa), dan cukup baik sebesar 43%(18 siswa). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar sebagian siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) negeri 3 kotapinang kabupaten labahanbatu selatan termasuk dalam kategori baik sebesar 57%.

2. Deskripsi Data Hasil Belajar Matematika

Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar Matematika yang diambil dari dokumentasi hasil ujian akhir semester. Peneliti menggunakan jenis *ex post facto* yaitu dimana data atau nilai hasil belajar diambil dari nilai hasil ujian akhir semester genap tahun ajaran 2020/2021.

Berikut nilai hasil ujian akhir siswa:

Tabel 4.4
Data Hasil Belajar Siswa

No.	Nama	Hasil Belajar
1.	Utami Siregar	85
2.	Novita Wardani	80
3.	Wiliah Rahmadani Siregar	85
4.	Sodikotun Dabila Siregar	89
5.	Sovia Devina	75
6.	Meliani Nurjannah	76
7.	Bunga Harum Dani	78
8.	Risma Wani Nasution	70

9.	Yuaini siregar	72
10.	Jumaria	85
11.	Abidzarahman Irham Alghfariry	82
12.	Riski Ananda Siregar	82
13.	Reynaldi Nasution	78
14.	Prima Danu	75
15.	Fahmi	65
16.	Djulaika	76
17.	Yoga Pratama	89
18.	Hafiz Firmansyah	80
19.	Rafasya Harahap	65
20.	Fitri Nasution	78
21.	Sandi Parhusip	75
22.	Amani Hilmi Aziz	78
23.	Maisaroh	70
24.	Kolbin Salim Siregar	82
25.	Dewi Lubis	75
26.	Isma Gita Dewi	75
27.	Kalisah Sofiah Hasibuan	82
28.	Yandri Nauki	85
29.	Rizkya Ananda Rambe	76
30.	Friant Leonard Siringo-Ringo	80
31.	Muhammad Fadhil	68

32.	Khoirul Ikhsan Hasibuan	82
33.	Fahyun Harahap	75
34.	Kiki Andriani	78
35.	Nadin Nasution	72
36.	Ahmad Dani Harahap	68
37.	Suci Ramadhani Hasibuan	89
38.	Diana Hasibuan	80
39.	Nurhasimah Nasution	78
40.	Viko Bian Nata	72
41.	Rohimah Nasution	89
42.	Perdiansyah Siregar	65

Berdasarkan hasil belajar siswa, hasil analisis data deskriptifnya pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Analisis Deskriptif Data Hasil Belajar Siswa

Mean	77,60
Standart error	1,016
Standart deviasi	6,585
Sampel variance	43,369
kurtosis	-,470
skewness	-,111
range	24
minimum	65

maximum	89
sum	3259

Sumber: data diolah menggunakan spss 22

Berdasarkan tabel analisis deskriptif hasil belajar di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar siswa yang diperoleh sebesar 77,60 dengan standar deviasi sebesar 6,585. Kemudian perolehan skor terendah 65, dan skor tertinggi adalah 89 sehingga diperoleh rentang data sebesar 24.

Selanjutnya dilakukan pengkategorian data hasil belajar Matematika untuk menunjukkan kategori hasil belajar Matematika pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan berada pada kategori yang mana, terdapat 5 kategori, yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang, dan gagal.

Tabel 4.6

Distribusi Hasil Belajar Matematika

kategori	skor	Jumlah siswa	Jumlah siswa dalam persentase (%)	Kumulatif persen
Sangat baik	86-100	4	9,52%	9%
baik	73-85	28	66,66%	67%
Cukup	62-72	10	23,81%	24%
Kurang	51-61	0	0%	0%
gagal	30-50	0	0%	0%
total		42	100%	100%

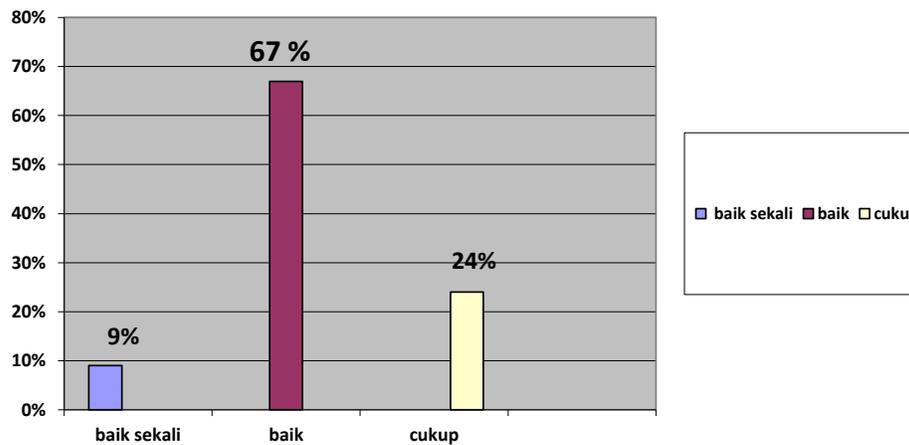
Sumber: data penelitian tahun 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai ujian akhir semester kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang berada pada kategori baik sekali sebanyak 4 siswa (9%), kategori baik sebanyak 28 siswa (67%), kategori cukup sebanyak 10 siswa (24%), kategori kurang dan gagal tidak ada.

Berikut ini distribusi nilai hasil belajar matematika dibuat dalam bentuk diagram batang:

Gambar 4.3

Nilai Ujian Akhir Semester Genap Matematika Tahun Pelajaran 2020/2021



Gambar 4.2 Persentase Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa subjek dalam penelitian yaitu siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kotapinang

Kabupaten Labuhanbatu Selatan memiliki hasil belajar Matematika dalam kategori baik yaitu sebesar 67%.

B. Uji Hipotesis

1. Uji hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

Ha: Ada Hubungan Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Ho: Tidak Ada Hubungan Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Pengujian hipotesis ini tentang sebuah variabel bebas (gaya belajar) memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat (prestasi belajar), menggunakan uji r_{xy} hitung. Variabel bebas (gaya belajar) yang diteliti pada penelitian ini adalah gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 22 diperoleh nilai korelasi r_{xy} gaya belajar visual dengan prestasi belajar sebesar -0,039, nilai korelasi r_{xy} gaya belajar auditorial dengan prestasi belajar sebesar -0,123, dan nilai korelasi r_{xy} gaya belajar kinestetik dengan prestasi belajar sebesar 0,130, sehingga gaya belajar visual tidak ada hubungannya dengan prestasi belajar, gaya belajar auditorial tidak ada hubungannya dengan prestasi belajar dan gaya belajar kinestetik tidak ada hubungannya dengan prestasi belajar. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6.

Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini adalah ada hubungan gaya belajar dengan prestasi belajar matematika siswa sekolah menengah pertama (SMP) negeri 3 kotapinang kabupaten labuhanbatu selatan. Berdasarkan uji yang dilakukan, nilai korelasi r_{xy} gaya belajar dengan prestasi belajar diperoleh sebesar 0,416 sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, maka disimpulkan bahwa ada hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar Matematika siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6.

2. Bagaimana tingkat hubungan gaya belajar dengan prestasi Matematika siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan?

Pengujian ini tentang mengetahui tingkat hubungan gaya belajar dengan prestasi matematika siswa. Untuk mengetahui tingkat hubungan gaya belajar dengan prestasi siswa dengan menghitung nilai r hitung. Dengan menggunakan spss 22 diperoleh r hitung sebesar 0,416, sehingga tingkat hubungan gaya belajar dengan prestasi belajar matematika siswa dalam kategori cukup kuat. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6.

3. Berapa besar kontribusi gaya belajar yang diberikan terhadap prestasi belajar Matematika siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan?

Pengujian ini tentang berapa besar kontribusi gaya belajar yang diberikan terhadap prestasi belajar Matematika siswa. Dalam pengujian ini rumus yang dipakai adalah:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dengan:

KD = Koefisien Determinan

r = Koefisien Korelasi

Sehingga dapat di peroleh nilai SR sebesar 17,30%. Artinya gaya belajar memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar sebesar 17,30% dan sisanya 82,70% ditentukan oleh variabel lain. Lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 6.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel gaya belajar secara statistik memiliki hubungan dengan variabel dependen prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Hal ini berdasarkan perolehan nilai r_{xy} hitung sebesar 0,416, sehingga r hitung $>$ r tabel ($0,416 > 0,312$), dengan taraf signifikan 5% (pada perhitungan SPSS).

Hal ini berarti gaya belajar seseorang memiliki hubungan dengan prestasi belajar seseorang. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi A. Sagitasari, May Nisa Istiamah, dan Muhammad Syukur Dan La Misu.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi A. Sagitasari dengan judul "*hubungan antara kreativitas dan gaya belajar matematika siswa smp*" dengan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: Siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki kreativitas cukup tinggi sebanyak 49,42%, gaya belajar yang dominan adalah gaya belajar visual sebesar 44,1%, dan prestasi belajar yang kompeten sebanyak 37,21%,⁶¹

Penelitian yang dilakukan oleh May Nisa Istiamah yang berjudul "*pengaruh gaya belajar dan kreativitas terhadap prestasi belajar siswa kelas v sd se-gugus mardisiswa kecamatan gumelar kecamatan bayumas*", dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa:

⁶¹Dewi A. Saitasari, "Hubungan Antara Kreatif Dan Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Smp", *Skripsi* (Universitas Negeri Yogyakarta), 201

Terdapat pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar dengan sumbangan pengaruh sebesar 14%.⁶²

Jurnal oleh Muhammad Syukur Dan La Misu yang berjudul "*hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas xi sman 4 kendari*", dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa: penelitian dilakukan di sman 4 kendari dan pengambilan sampel sebanyak 125 siswa yang terdiri atas tiga kelas. Pengambilan data dilakukan dengan dua cara yaitu kuesioner dan dokumentasi. Secara deskriptif diperoleh dari 125 siswa, sebanyak 30 siswa berdominan memiliki gaya belajar auditorial, sebanyak 26 siswa berdominan memiliki gaya belajar kinestetik, sebanyak 58 siswa berdominan memiliki gaya belajar grup, sebanyak 30 siswa berdominan memiliki gaya belajar visual, sebanyak 9 siswa berdominan memiliki gaya belajar taktil, sebanyak 17 siswa berdominan memiliki gaya belajar individual, serta sebanyak 37 siswa berdominan memiliki gaya belajar dominan. Secara inferensial diperoleh pada koefisien determinasi sebesar 12%, hasil analisis ini berarti bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi sebesar 12% oleh gaya belajar dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan adanya hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar Matematika siswa.⁶³

Gaya belajar yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari gaya belajar gaya visual yaitu belajar dengan cara melihat, gaya auditorial yaitu belajar dengan cara mendengarkan, dan gaya kinestetik yaitu belajar dengan cara mempraktekkan. Dalam belajar, setiap individu memiliki kecenderungan atas salah satu gaya tertentu. Kecenderungan atau gaya seseorang ini

⁶²May Nisa Istiqomah, "Pengaruh Gaya Belajar Dan Kreativitas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sd Se-Gugus Mardisiswa Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas", *Skripsi*, (Universitas Negeri Semarang), 2017

⁶³Muhammad Syukur Dan La Misu, "Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Sman 4 Kendari", *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 2016, hlm. 153

disebut dengan gaya belajar. Dengan kecendrungan tersebut mendukung hasil peneliti ini bahwa setiap individu cenderung memiliki satu cara atau gaya belajar.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya belajar siswa baik maka terdapat kecendrungan hasil belajarnya akan baik pula. Maka disini perlu adanya usaha untuk meningkatkan gaya belajar Matematika siswa.

Tingkat hubungan gaya belajar dengan prestasi Matematika siswa. Berdasarkan perolehan nilai r hitung menggunakan Microsoft Office Excel 2007 diperoleh r hitung sebesar 0,416, sehingga tingkat hubungan gaya belajar dengan prestasi belajar Matematika siswa dalam kategori cukup kuat.

Besar kontribusi gaya belajar yang diberikan terhadap prestasi belajar Matematika siswa. Berdasarkan perolehan nilai KD (Koefisien Determinan) maka diperoleh nilai KD sebesar 17,30%. Artinya kontribusi gaya belajar memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar sebesar 17,30% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain seperti motivasi, tingkat ekonomi namun tidak masuk dalam penelitian ini. sehingga besar kontribusi gaya belajar terhadap prestasi belajar Matematika siswa sangat rendah.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam hal prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Keterbatasan waktu, tenaga, serta dana penulis yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut.
2. Dalam penyebaran angket, penulis tidak mengetahui kejujuran para responden dalam menjawab setiap pernyataan yang diberikan.
3. Penulis tidak mampu mengontrol semua siswa dalam menjawab angket yang diberikan, apakah mahasiswa memang menjawab sendiri atau asal menjawab atau mencontek dari temannya.

Walaupun demikian, penulis berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel gaya belajar secara statistik memiliki hubungan dengan variabel prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Perolehan nilai r hitung sebesar 0,416, dengan taraf signifikan 5% (uji dua pihak) dengan $dk = n - 2 = 40$, maka r tabel = 0,312. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa r hitung $>$ r tabel ($0,416 > 0,312$), sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, maka disimpulkan bahwa ada hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar Matematika siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Tingkat hubungan gaya belajar dengan prestasi siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan diperoleh r hitung sebesar 0,416, sehingga tingkat hubungan gaya belajar dengan prestasi belajar matematika siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan cukup kuat.

Besar kontribusi gaya belajar yang diberikan terhadap prestasi belajar Matematika siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan diperoleh KD sebesar 17,30%. Artinya gaya belajar siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan sangat rendah.

B. Saran

Saran yang dapat diajukan berdasarkan kesimpulan di atas adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru bidang studi pelajaran Matematika agar tidak membebankan siswa untuk memiliki ketiga gaya belajar.
2. Diharapkan kepada guru agar dapat menjelaskan tentang gaya belajar yang dimiliki siswa dan dapat meningkatkan gaya belajar siswa agar prestasi belajar siswa juga dapat meningkat.

Disarankan jika ingin menindak lanjuti penelitian gaya belajar diharapkan agar penggolongan ketiga gaya belajar tersebut dijabarkan secara terpisah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013
- Amin Pujiarti, "Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013", *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013
- Ana Puspitasari, Hermahayu Dan Arif Wijat Purnanto, "Pengaruh Model Pembelajaran *Savi* (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual) Dengan Media Hide Danseek Puzzle Terhadap Hasil Belajar Ipa", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 10, No. 2, 2018
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010
- Anto Indra Setiawan Dan Muktiono Waspodo, Hubungan Antara Gaya Belajar Dan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Matematika (Studi Korelasional Pada Siswa Kelas VI SDN Mulyasari Kecamatan Gunungsindur Kabupaten Bogor), Vol. 4. No. 2 Tahun 2015
- Anisatul Mar'ah, Gaya Belajar Dan Faktor Pengaruhnya Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar Ipa Terpadu Siswa Kelas VIII Mts Sultan Fatah Gaji Guntur Demak Tahun Pelajaran 2015/2016, *Skripsi*, Uneversitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015
- Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03 No. 2 Desember 2017,
- Arie Wahyuni, "Korelasi Antara Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kalkulus Dasar", *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, Vol.4, No. 1
- Asfiati, Internalisasi Pendekatan Humanis Dalam Kurikulum Tersembunyi, *Jurnal Darul Ilmi*, Vol. 07, No. 01, Juni 2019
- Cliff C. Philipus, Altje S. Pangemanan Dan Jorry F. Monoarfa, "Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xii Di Sma Negeri 1 Bitung", *Jurnal Sains, Matematika & Edukasi (JSME), Fmipa Unima*, Vol. 5, No. 1, 2017
- Dewi A. Saitasari, "Hubungan Antara Kreatif Dan Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Smp", *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta

Desva Apprilla, Zulfaneni, Dewi Yuliana Fitri, "Analisis Gaya Belajar Matematika Siswa Auditorial Kelas VIII 3 SMP Pertiwi 2 Padang Tahun Pelajaran 2016/2017", *Jurnal*, 2017.

Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2010

Fauzan Adib Dan Budi Santoso, "Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Dengan Disiplin Kerja Guru", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1, No. 1, Agustus 2016

<http://repository.uin-suska.ac.id>, diakses 9 maret 2021 pukul 11.41 WIB

Ina Magdalena, *Menjadi Desainer Pembelajaran Di SD, Jawa Barat: CV Jejak*, 2019

Ishmatul Maula, Ani Setyaning Pambudi Dan Zahrotur Rohmah, *Perkembangan Matematika Dalam Sejarah Peradaban Islam*, Vol. 1, September 2018, hal. 115

May Nisa Istiqomah, "Pengaruh Gaya Belajar Dan Kreativitas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sd Se-Gugus Mardasiswa Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas", *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang

Muhammad Fadilah, "Korelasi Antara Gaya Belajar Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti", *Skripsi*, UIN Suska Riau

Muhammad Noor Fitriyanto, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produktif Bidang Permesinan Si Smk Nasional Berbah", *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017

Muhammad Syukur Dan La Misu, "Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Sman 4 Kendari", *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 2016, Vol. 4, No. 2

Nelli Ma'rifat Sanusi, " Eksperimentasi pembelajaran matematika melalui pendekatan realistik ditinjau dari gaya belajar siswa kelas v sd di kecamatan leuwisari tasikmalaya Tahun pelajaran 2008 / 2009", *Tesis*, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009,

Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013

Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita pustaka Media, 2014

Rangkuti, Ahmad Nizar, *Statistic Untuk Penelitian Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2015

- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Pendidikan Matematika Realistik*, Bandung: Citapustaka Media, 2016
- Rita Eka Izzati, Yulia Ayriza Dan Farida Agus Setiawati, "Prediktor Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar", *Jurnal Psikologi*, Vol. 44, No. 2, 2017
- S. Margono , *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Sofwan Adiputra Dan Mujiyati, "Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Di Indonesia: Kajian Meta-Analisis", *E-Jurnal Konselor*, Vol. 6, No. 4, 2017
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2019
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Askara, 2013
- Sutama Dan Binta Anggitasari, "Gaya Dan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SMK", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 13, No. 1 2018

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Pribadi

Nama : Ema Wahyuni Harahap
Nim : 17 202 00013
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan IlmuKeguruan/Tadris Matematika
Tempat, Tanggal Lahir : Padangrie, 05 November 1998
Alamat : Padangrie, Desa Simatahari, Kec. Kotapinang, Kab. Labuhanbatu Selatan

2. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Aminuddin Harahap
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Hamimah Harahap
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Padangrie, Desa Simatahari, Kec. Kotapinang, Kab. Labuhanbatu Selatan

3. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 112226 Simatahari, DesaSimatahari, Kec. Kotapinang, Kab. Labuhanbatu Selatan, selesai pada tahun 2011
SMP : SMP Negeri 3 Kotapinang, Kab. Labuhanbatu Selatan, selesai pada tahun 2014
SMA : SMA Negeri 2 Kotapinang, Kab. Labuhanbatu Selatan, selesai pada tahun 2017

KISI-KISI ANGKET GAYA BELAJAR SISWA (uji coba)

variabel	Sub variabel	indikator	No butir pernyataan		Jumlah pernyataan
			+	-	
Gaya belajar	Gaya belajar visual	Gaya belajar dengan cara visual	1	16	2
		Mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar	22	19	2
		Rapi dan teratur	13	28	2
		Tidak terganggu dengan keributan	4	10	2
		Sulit menerima instruksi verbal	7	25	2
	Gaya belajar auditorial	Belajar dengan cara mendengarkan	2	17	2
		Baik dalam aktivitas lisan	26	29	2
		Memiliki kepekaan terhadap musik	5	11	2
		Mudah terganggu dengan keributan	8	14	2
		Lemah dalam aktivitas visual	23	20	2
	Gaya belajar kinestetik	Belajar dengan aktivitas fisik	3	30	2
		Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh	12	27	2
		Berorientasi pada fisik dan banyak bergerak	6	9	2
		Suka coba-coba dan kurang rapi	18	24	2
		Lemah dalam aktivitas verbal	15	21	2
jumlah					30

ANGKET UJI COBA PENELITIAN TENTANG GAYA BELAJAR

Petunjuk pengisian angket:

1. Tulis nama dan kelas di tempat yang telah disediakan
2. Beri jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa diskusi dengan teman
3. Jawaban yang anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai anda
4. Berikan satu jawaban untk setiap pertanyaan dengan memberi tanda *cek list* (√) pada pilihan yang tersedia yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Nama:

Kelas:

No.	Gaya Belajar (learning styles)	Keterangan				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya lebih memahami materi Matematika dengan membaca buku sendiri					
2.	Saya lebih memahami materi hanya dengan mendengar penjelasan guru saja					
3.	Saya menyukai pelajaran Matematika melalui permainan yang menyibukkan secara fisik di kelas					
4.	Saat dirumah, saya belajar sambil menonton tv					
5.	Ketika di rumah, saya belajar sambil mendengarkan musik					
6.	Saya menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca					
7.	Jika ada materi yang yang belum saya pahami, saya meminta bantuan teman saya untuk menjelaskan materi tersebut					
8.	Saat belajar Matematika, saya merasa terganggu jika ada teman saya mengajak berbicara					
9.	Ketika menjelaskan sesuatu dalam kegiatan diskusi atau belajar kelompok, tangan saya tidak bisa diam pasti ikut menerangkan juga					
10.	Saya malas belajar jika ada teman yang berisik					
11.	Saat belajar, saya tidak akan konsentrasi jika ada musik					
12.	Saya semangat jika guru menjelaskan materi sambil					

	menggunakan media					
13.	Saya selalu menyiapkan buku pelajaran untuk esok hari pada malam harinya					
14.	Saya marah jika ada yang mengganggu saya belajar					
15.	Saya bertanggung jawab terhadap tugas kelompok yang diberikan guru					
16.	Saya merasa kesulitan memahami materi pelajaran matematika yang disampaikan secara lisan oleh guru atau orang lain					
17.	Saya cepat bosan jika mendengar penjelasan materi dari guru					
18.	Saya mengerjakan soal yang ada di LKS terlebih dahulu sebelum disuruh guru					
19.	Saya tidak mudah mengingat symbol-simbol/rumus matematika					
20.	Saya semangat jika guru mengajak siswanya melakukan praktik di kelas maupun di luar kelas					
21.	Saya tidak semangat belajar jika guru meminta untuk bekerja kelompok					
22.	Saya mudah mengingat materi Matematika jika melihat penjelasan guru secara langsung di depan kelas					
23.	Saya mudah menghafal rumus matematika sambil berjalan					
24.	Saya tidak memperhatikan kerapian tulisan pada catatan saya					
25.	Saya mudah lupa jika guru menjelaskan materi hanya sekali					
26.	Saya bersemangat jika diminta guru untuk berdiskusi					
27.	saya tidak peka terhadap perubahan ekspresi teman saya ketika berbicara					
28.	Ketika maju ke depan kelas, saya tidak merapikan seragam terlebih dahulu					
29.	Saya merasa malas jika guru menyuruh untuk berdiskusi					
30.	Saya tidak betah jika lama mendengarkan penjelasan materi dari guru					

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwi Putria Nasution, M.Pd

Pekerjaan : Dosen Matematika

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap lembar pedoman angket tentang gaya belajar untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

"Hubungan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan"

Yang disusun oleh:

Nama : Ema Wahyuni Harahap

Nim : 17 202 00013

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris Matematika

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut

- 1.
- 2.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas pedoman wawancara dan pedoman angket yang baik.

Padangsidempuan, Juni 2021

Validator

Dwi Putria Nasution, M.Pd

Lampiran 3

LEMBAR VALIDASI ANGKET

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kotapinang
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : VIII/Genap
Nama Validator : Dwi Putria Nasution, M.Pd
Pekerjaan : Dosen Matematika

A. Petunjuk

5. Saya mohon kiranya bapak/ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek penilaian umum dan saran-saran untuk revisi angket yang kami susun.
6. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon bapak/ibu memberikan tanda *check list* (\surd) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian bapak/ibu.
7. Untuk revisi-revisi, bapak/ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi atau menuliskan pada kolom saran yang kami sediakan.

B. Skala Penilaian

- 1 = Tidak Valid
2 = Kurang Valid
3 = Valid
4 = Sangat Valid

C. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

No.	Format Angket	Validasi			
		1	2	3	4
1.	Saya lebih memahami materi Matematika dengan membaca buku sendiri				
2.	Saya lebih memahami materi hanya dengan mendengar penjelasan guru saja				
3.	Saya menyukai pelajaran Matematika melalui permainan yang menyibukkan secara fisik di kelas				
4.	Saat dirumah, saya belajar sambil menonton tv				
5.	Ketika di rumah, saya belajar sambil mendengarkan musik				
6.	Saya menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca				

7.	Jika ada materi yang yang belum saya pahami, saya meminta bantuan teman saya untuk menjelaskan materi tersebut				
8.	Saat belajar Matematika, saya merasa terganggu jika ada teman saya mengajak berbicara				
9.	Ketika menjelaskan sesuatu dalam kegiatan diskusi atau belajar kelompok, tangan saya tidak bisa diam pasti ikut menerangkan juga				
10.	Saya malas belajar jika ada teman yang berisik				
11.	Saat belajar, saya tidak akan konsentrasi jika ada musik				
12.	Saya semangat jika guru menjelaskan materi sambil menggunakan media				
13.	Saya selalu menyiapkan buku pelajaran untuk esok hari pada malam harinya				
14.	Saya marah jika ada yang mengganggu saya belajar				
15.	Saya bertanggung jawab terhadap tugas kelompok yang diberikan guru				
16.	Saya merasa kesulitan memahami materi pelajaran matematika yang disampaikan secara lisan oleh guru atau orang lain				
17.	Saya cepat bosan jika mendengar penjelasan materi dari guru				
18.	Saya mengerjakan soal yang ada di LKS terlebih dahulu sebelum disuruh guru				
19.	Saya tidak mudah mengingat symbol-simbol/rumus matematika				
20.	Saya semangat jika guru mengajak siswanya melakukan praktik di kelas maupun di luar kelas				
21.	Saya tidak semangat belajar jika guru meminta untuk bekerja kelompok				
22.	Saya mudah mengingat materi Matematika jika melihat penjelasan guru secara langsung di depan kelas				
23.	Saya mudah menghafal rumus matematika sambil berjalan				
24.	Saya tidak memperhatikan kerapian tulisan pada catatan saya				
25.	Saya mudah lupa jika guru menjelaskan materi hanya sekali				

26.	Saya bersemangat jika diminta guru untuk berdiskusi				
27.	saya tidak peka terhadap perubahan ekspresi teman saya ketika berbicara				
28.	Ketika maju ke depan kelas, saya tidak merapikan seragam terlebih dahulu				
29.	Saya merasa malas jika guru menyuruh untuk berdiskusi				
30.	Saya tidak betah jika lama mendengarkan penjelasan materi dari guru				

$$\text{penilaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Keterangan :

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan:

A = dapat digunakan tanpa revisi

B = dapat digunakan revisi kecil

C = dapat digunakan dengan revisi besar

D = tidak dapat digunakan

Catatan:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Padangsidempuan, Juni 2021

Validator

Dwi Putra Nasution, M.Pd

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurmaini Ritonga, S. Pd

Pekerjaan : Guru Matematika

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap lembar pedoman angket tentang gaya belajar untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

"Hubungan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan"

Yang disusun oleh:

Nama : Ema Wahyuni Harahap

Nim : 17 202 00013

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris Matematika

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut

- 3.
- 4.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas pedoman wawancara dan pedoman angket yang baik.

Padangsidempuan, Juni 2021

Validator

Nurmaini Ritonga, S.Pd

Lampiran 4

LEMBAR VALIDASI ANGKET

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kotapinang
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : VIII/Genap
Nama Validator : Nurmaini Ritonga, S.Pd
Pekerjaan : Guru Matematika

D. Petunjuk

8. Saya mohon kiranya bapak/ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek penilaian umum dan saran-saran untuk revisi angket yang kami susun.
9. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon bapak/ibu memberikan tanda *check list* (√) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian bapak/ibu.
10. Untuk revisi-revisi, bapak/ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi atau menuliskan pada kolom saran yang kami sediakan.

E. Skala Penilaian

- 1 = Tidak Valid
2 = Kurang Valid
3 = Valid
4 = Sangat Valid

F. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

No.	Format Angket	Validasi			
		1	2	3	4
1.	Saya lebih memahami materi Matematika dengan membaca buku sendiri				
2.	Saya lebih memahami materi hanya dengan mendengar penjelasan guru saja				
3.	Saya menyukai pelajaran Matematika melalui permainan yang menyibukkan secara fisik di kelas				
4.	Saat dirumah, saya belajar sambil menonton tv				
5.	Ketika di rumah, saya belajar sambil mendengarkan musik				
6.	Saya menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca				

7.	Jika ada materi yang yang belum saya pahami, saya meminta bantuan teman saya untuk menjelaskan materi tersebut				
8.	Saat belajar Matematika, saya merasa terganggu jika ada teman saya mengajak berbicara				
9.	Ketika menjelaskan sesuatu dalam kegiatan diskusi atau belajar kelompok, tangan saya tidak bisa diam pasti ikut menerangkan juga				
10.	Saya malas belajar jika ada teman yang berisik				
11.	Saat belajar, saya tidak akan konsentrasi jika ada musik				
12.	Saya semangat jika guru menjelaskan materi sambil menggunakan media				
13.	Saya selalu menyiapkan buku pelajaran untuk esok hari pada malam harinya				
14.	Saya marah jika ada yang mengganggu saya belajar				
15.	Saya bertanggung jawab terhadap tugas kelompok yang diberikan guru				
16.	Saya merasa kesulitan memahami materi pelajaran matematika yang disampaikan secara lisan oleh guru atau orang lain				
17.	Saya cepat bosan jika mendengar penjelasan materi dari guru				
18.	Saya mengerjakan soal yang ada di LKS terlebih dahulu sebelum disuruh guru				
19.	Saya tidak mudah mengingat symbol-simbol/rumus matematika				
20.	Saya semangat jika guru mengajak siswanya melakukan praktik di kelas maupun di luar kelas				
21.	Saya tidak semangat belajar jika guru meminta untuk bekerja kelompok				
22.	Saya mudah mengingat materi Matematika jika melihat penjelasan guru secara langsung di depan kelas				
23.	Saya mudah menghafal rumus matematika sambil berjalan				
24.	Saya tidak memperhatikan kerapian tulisan pada catatan saya				
25.	Saya mudah lupa jika guru menjelaskan materi hanya sekali				

26.	Saya bersemangat jika diminta guru untuk berdiskusi				
27.	saya tidak peka terhadap perubahan ekspresi teman saya ketika berbicara				
28.	Ketika maju ke depan kelas, saya tidak merapikan seragam terlebih dahulu				
29.	Saya merasa malas jika guru menyuruh untuk berdiskusi				
30.	Saya tidak betah jika lama mendengarkan penjelasan materi dari guru				

$$\text{penilaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Keterangan :

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan:

A = dapat digunakan tanpa revisi

B = dapat digunakan revisi kecil

C = dapat digunakan dengan revisi besar

D = tidak dapat digunakan

Catatan:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Padangsidempuan, Juni 2021

Validator

Nurmaini Ritonga, S.Pd

Lampiran 5

Hasil Validitas Dan Reabilitas Angket Gaya Belajar

• Hasil Validitas Angket Gaya Belajar Siswa

Correlations											
	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	visual
p1 Pearson Correlation	1	,358*	,292	,137	,294	,042	,321*	,303	,128	,109	,487**
Sig. (2-tailed)		,020	,061	,388	,059	,792	,038	,051	,418	,493	,001
N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
p2 Pearson Correlation	,358*	1	,358*	,216	,143	,273	,495**	,315*	-,062	,042	,528**
Sig. (2-tailed)	,020		,020	,170	,366	,080	,001	,042	,698	,790	,000
N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
p3 Pearson Correlation	,292	,358*	1	,085	,493**	,235	,485**	,398*	,242	,296	,681**
Sig. (2-tailed)	,061	,020		,593	,001	,133	,001	,009	,123	,057	,000
N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
p4 Pearson Correlation	,137	,216	,085	1	,239	,185	,217	,192	,203	-,116	,400**
Sig. (2-tailed)	,388	,170	,593		,128	,241	,168	,223	,197	,465	,009
N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
p5 Pearson Correlation	,294	,143	,493**	,239	1	,322*	,192	,533*	,321*	,493**	,738**
Sig. (2-tailed)	,059	,366	,001	,128		,037	,223	,000	,038	,001	,000
N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
p6 Pearson Correlation	,042	,273	,235	,185	,322*	1	,289	,009	,506**	,338*	,571**
Sig. (2-tailed)	,792	,080	,133	,241	,037		,064	,956	,001	,029	,000
N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
p7 Pearson Correlation	,321*	,495**	,485**	,217	,192	,289	1	,156	,245	,277	,618**
Sig. (2-tailed)	,038	,001	,001	,168	,223	,064		,323	,118	,076	,000
N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
p8 Pearson Correlation	,303	,315*	,398**	,192	,533**	,009	,156	1	-,011	,291	,586**
Sig. (2-tailed)	,051	,042	,009	,223	,000	,956	,323		,947	,062	,000
N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
p9 Pearson Correlation	,128	-,062	,242	,203	,321*	,506**	,245	-,011	1	,251	,507**
Sig. (2-tailed)	,418	,698	,123	,197	,038	,001	,118	,947		,108	,001
N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
p10 Pearson Correlation	,109	,042	,296	-,116	,493**	,338*	,277	,291	,251	1	,550**
Sig. (2-tailed)	,493	,790	,057	,465	,001	,029	,076	,062	,108		,000
N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
visual Pearson Correlation	,487**	,528**	,681**	,400**	,738**	,571**	,618**	,586*	,507**	,550**	1
Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,009	,000	,000	,000	,000	,001	,000	
N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17	p18	p19	p20	auditorial
p11 Pearson Correlation	1	,210	,229	,335*	,209	,201	,133	,336*	,262	,101	,518**
Sig. (2-tailed)		,182	,145	,030	,184	,201	,401	,030	,093	,523	,000
N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
p12 Pearson Correlation	,210	1	,467**	,665**	,307*	,406**	,334*	,094	,115	,223	,705**
Sig. (2-tailed)	,182		,002	,000	,048	,008	,030	,555	,467	,156	,000
N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
p13 Pearson Correlation	,229	,467**	1	,418**	,044	,337*	,332*	,122	,315*	,351*	,697**
Sig. (2-tailed)	,145	,002		,006	,780	,029	,031	,442	,042	,023	,000
N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
p14 Pearson Correlation	,335*	,665**	,418**	1	,229	,306*	,289	,005	,094	,029	,615**
Sig. (2-tailed)	,030	,000	,006		,145	,048	,063	,974	,555	,856	,000
N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
p15 Pearson Correlation	,209	,307*	,044	,229	1	,084	,314*	-,176	-,225	,055	,317*
Sig. (2-tailed)	,184	,048	,780	,145		,595	,043	,266	,152	,730	,041
N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
p16 Pearson Correlation	,201	,406**	,337*	,306*	,084	1	,111	,130	,547**	,292	,648**
Sig. (2-tailed)	,201	,008	,029	,048	,595		,484	,412	,000	,061	,000
N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
p17 Pearson Correlation	,133	,334*	,332*	,289	,314*	,111	1	,105	-,041	,124	,484**
Sig. (2-tailed)	,401	,030	,031	,063	,043	,484		,509	,797	,434	,001
N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
p18 Pearson Correlation	,336*	,094	,122	,005	-,176	,130	,105	1	,266	,208	,364*
Sig. (2-tailed)	,030	,555	,442	,974	,266	,412	,509		,088	,187	,018
N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
p19 Pearson Correlation	,262	,115	,315*	,094	-,225	,547**	-,041	,266	1	,311*	,520**
Sig. (2-tailed)	,093	,467	,042	,555	,152	,000	,797	,088		,045	,000
N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
p20 Pearson Correlation	,101	,223	,351*	,029	,055	,292	,124	,208	,311*	1	,522**
Sig. (2-tailed)	,523	,156	,023	,856	,730	,061	,434	,187	,045		,000
N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
audit orial	,518**	,705**	,697**	,615**	,317*	,648**	,484**	,364*	,520**	,522**	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,041	,000	,001	,018	,000	,000	
N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

	p21	p22	p23	p24	p25	p26	p27	p28	p29	p30	kinestetik
p21 Pearson Correlation	1	,326*	,266	,295	,349*	,256	-,012	,252	,240	,335*	,588**
Sig. (2-tailed)		,035	,088	,058	,023	,102	,942	,107	,126	,030	,000
N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
p22 Pearson Correlation	,326*	1	,318*	,494**	,270	,400**	,084	,254	,356*	,188	,638**
Sig. (2-tailed)	,035		,040	,001	,084	,009	,599	,104	,021	,232	,000
N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
p23 Pearson Correlation	,266	,318*	1	,300	,487**	,150	,325*	,076	-,007	,103	,537**
Sig. (2-tailed)	,088	,040		,053	,001	,342	,036	,630	,967	,517	,000
N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
p24 Pearson Correlation	,295	,494**	,300	1	,432**	,336*	,051	,235	-,061	,046	,553**
Sig. (2-tailed)	,058	,001	,053		,004	,029	,749	,135	,702	,770	,000
N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
p25 Pearson Correlation	,349*	,270	,487**	,432**	1	,444**	,157	,053	,070	,347*	,653**
Sig. (2-tailed)	,023	,084	,001	,004		,003	,321	,737	,661	,024	,000
N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
p26 Pearson Correlation	,256	,400**	,150	,336*	,444**	1	,296	,119	,180	,294	,606**
Sig. (2-tailed)	,102	,009	,342	,029	,003		,057	,453	,253	,059	,000
N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
p27 Pearson Correlation	-,012	,084	,325*	,051	,157	,296	1	,263	,216	,188	,439**
Sig. (2-tailed)	,942	,599	,036	,749	,321	,057		,093	,169	,233	,004
N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
p28 Pearson Correlation	,252	,254	,076	,235	,053	,119	,263	1	,478**	,340*	,514**
Sig. (2-tailed)	,107	,104	,630	,135	,737	,453	,093		,001	,028	,001
N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
p29 Pearson Correlation	,240	,356*	-,007	-,061	,070	,180	,216	,478**	1	,448**	,496**
Sig. (2-tailed)	,126	,021	,967	,702	,661	,253	,169	,001		,003	,001
N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
p30 Pearson Correlation	,335*	,188	,103	,046	,347*	,294	,188	,340*	,448**	1	,606**
Sig. (2-tailed)	,030	,232	,517	,770	,024	,059	,233	,028	,003		,000
N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
kinestetik Pearson Correlation	,588**	,638**	,537**	,553**	,653**	,606**	,439**	,514**	,496**	,606**	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,004	,001	,001	,000	
N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- Hasil Reabilitas Gaya Belajar Menggunakan SPSS 22

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,539	30

Lampiran 6

- Hubungan Gaya Belajar Visual dengan Prestasi Belajar Matematika menggunakan SPSS 22

Correlations

		VISUAL	PB
VISUAL	Pearson Correlation	1	-,039
	Sig. (2-tailed)		,805
	N	42	42
PB	Pearson Correlation	-,039	1
	Sig. (2-tailed)	,805	
	N	42	42

- Hubungan Gaya Belajar Auditorial dengan Prestasi Belajar Matematika menggunakan SPSS 22

Correlations

		AUDITORIAL	PB
AUDITORIAL	Pearson Correlation	1	-,123
	Sig. (2-tailed)		,437
	N	42	42
PB	Pearson Correlation	-,123	1
	Sig. (2-tailed)	,437	
	N	42	42

- Hubungan Gaya Belajar Kinestetik dengan Prestasi Belajar Matematika menggunakan SPSS 22

Correlations

		KINESTETIK	PB
KINESTETIK	Pearson Correlation	1	,130
	Sig. (2-tailed)		,411
	N	42	42
PB	Pearson Correlation	,130	1
	Sig. (2-tailed)	,411	
	N	42	42

- Hubungan Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika menggunakan SPSS 22

		Gaya Belajar	Prestasi Belajar
Gaya Belajar	Pearson Correlation	1	,416**
	Sig. (2-tailed)		,006
	N	42	42
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	,416**	1
	Sig. (2-tailed)	,006	
	N	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel tersebut menyajikan koefisien korelasi diantara dua variabel. Pada tabel korelasi pearson diperoleh koefisien korelasi pearson sebesar 0,416. Sehingga ada hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar matematika siswa.

- Tingkat hubungan gaya belajar dengan prestasi belajar matematika siswa menggunakan Microsoft Office Excel 2007

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r = \frac{45(285338) - (3663)(3259)}{\sqrt{\{42. (323439) - (3663)^2\} . \{42. (254661) - (3259)^2\}}}$$

$$r = \frac{46479}{\sqrt{12461943789}}$$

$$r = \frac{46479}{111633,0700} = 0,416$$

maka tingkat hubungan gaya belajar dengan prestasi belajar matematika siswa sebesar 0,416.

Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai r dapat dilihat pada tabel berikut:

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,80-1,000	Sangat kuat
0,60-0,799	kuat
0,40-0,599	Cukup kuat
0,30-0,499	rendah
0,20-0,299	Sangat rendah

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa besar hubungan gaya belajar dengan prestasi belajar matematika siswa sebesar 0,416 termasuk kedalam kategori cukup kuat.

- Besar kontribusi gaya belajar yang diberikan terhadap prestasi belajar Matematika siswa dengan:

$$KD = r^2 \times 100\% = 0,416^2 \times 100\%$$

$$KD = 17,3056 \%$$

Dengan interpretasi koefisien KD dapat dilihat pada tabel berikut:

Interval koefisien	Tingkat hubungan
80%-100%	Sangat kuat
60%-79,9%	Kuat
40%-59,9%	Sedang
20%-39,9%	Rendah
0%-19,9%	Sangat rendah

Sehingga gaya belajar memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar sebesar 17,3056 % termasuk kedalam kategori sangat rendah

Lampiran 7

Pengelompokan Gaya Belajar Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP)
Negeri 3 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

No responden	Gaya belajar			Jumlah gaya belajar	kategori
43.	36	29	35	100	visual
44.	31	28	32	91	kinestetik
45.	39	30	20	89	visual
46.	35	28	34	97	visual
47.	33	10	34	77	kinestetik
48.	32	29	33	94	kinestetik
49.	32	29	30	91	visual
50.	31	10	32	73	kinestetik
51.	28	34	29	91	auditorial
52.	33	28	32	93	visual
53.	28	25	34	87	kinestetik
54.	31	25	30	86	visual
55.	26	20	36	82	kinestetik
56.	31	29	27	87	visual
57.	11	30	29	70	auditorial
58.	31	32	33	96	kinestetik
59.	35	28	40	103	kinestetik
60.	33	34	29	96	auditorial
61.	31	32	28	91	auditorial

62.	37	20	41	98	kinestetik
63.	26	34	40	100	kinestetik
64.	29	28	27	84	visual
65.	26	10	35	71	kinestetik
66.	29	31	24	84	auditorial
67.	13	28	39	80	kinestetik
68.	12	20	34	66	kinestetik
69.	28	30	35	93	kinestetik
70.	28	30	31	89	kinestetik
71.	27	36	27	90	auditorial
72.	35	28	10	73	visual
73.	29	26	39	94	kinestetik
74.	32	30	37	99	kinestetik
75.	12	30	36	78	kinestetik
76.	31	10	28	69	visual
77.	31	10	37	78	kinestetik
78.	30	33	10	73	auditorial
79.	30	20	36	86	kinestetik
80.	14	30	40	84	kinestetik
81.	33	29	28	90	visual
82.	32	28	36	96	kinestetik
83.	39	29	34	102	visual
84.	36	26	30	92	visual

Lampiran 8

Pengelompokan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3
Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

No responden	Nilai UAS	Kategori	No responden	Nilai UAS	Kategori
1.	85	B	22.	78	B
2.	80	B	23.	70	C
3.	85	B	24.	82	B
4.	89	SB	25.	75	B
5.	75	B	26.	75	B
6.	76	B	27.	82	B
7.	78	B	28.	85	B
8.	70	C	29.	76	B
9.	72	C	30.	80	B
10.	85	B	31.	68	C
11.	82	B	32.	82	B
12.	82	B	33.	75	B
13.	78	B	34.	78	B
14.	75	B	35.	72	C
15.	65	C	36.	68	C
16.	76	B	37.	89	SB
17.	89	SB	38.	80	B
18.	80	B	39.	78	B
19.	65	C	40.	72	C
20.	78	B	41.	89	SB
21.	75	B	42.	65	C

Lampiran 9

Dokumentasi Jawaban Angket Siswa

Lampiran 2
ANGKET UJI COBA PENELITIAN TENTANG GAYA BELAJAR

Petunjuk pengisian angket:

- Tulis nama dan kelas di tempat yang telah disediakan
- Beri jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa diskusi dengan teman
- Jawaban yang anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai anda
- Berikan satu jawaban untuk setiap pertanyaan dengan memberi tanda *check list* (✓) pada pilihan yang tersedia yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Nama: Yoga Pralana
Kelas: VIII 2

No.	Gaya Belajar (learning styles)	Keterangan				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya lebih memahami materi Matematika dengan membaca buku sendiri		✓			
2.	Saya lebih memahami materi hanya dengan mendengarkan penjelasan guru saja	✓				
3.	Saya menyukai pelajaran Matematika melalui permainan yang menyibukkan secara fisik di kelas			✓		
4.	Saat dirumah, saya belajar sambil menonton tv	✓				
5.	Ketika di rumah, saya belajar sambil mendengarkan musik	✓				
6.	Saya menggunakan jari sebagai petunjuk ketika menulis	✓				
7.	Jika ada misteri yang belum saya pahami, saya meminta bantuan teman saya untuk menjelaskan materi tersebut			✓		
8.	Saat belajar Matematika, saya merasa terganggu jika ada teman saya mengajak berbicara			✓		
9.	Ketika menjelaskan sesuatu dalam kegiatan diskusi atau belajar kelompok, tangan saya tidak bisa diam pasti ikut menggerakkan juga					✓
10.	Saya malas belajar jika ada teman yang berisik	✓				
11.	Saat belajar, saya tidak akan konsentrasi jika ada musik	✓				

12.	Saya semangat jika guru menjelaskan materi sambil menggunakan media		✓			
13.	Saya selalu menyiapkan buku pelajaran untuk esok hari pada malam harinya		✓			
14.	Saya marah jika ada yang mengganggu saya belajar		✓			
15.	Saya bertanggung jawab terhadap tugas kelompok yang diberikan guru	✓				
16.	Saya merasa kesulitan memahami materi pelajaran matematika yang disampaikan secara lisan oleh guru atau orang lain					✓
17.	Saya cepat bosan jika mendengar penjelasan materi dari guru					✓
18.	Saya mengerjakan soal yang ada di LKS terlebih dahulu sebelum disuruh guru		✓			
19.	Saya tidak mudah mengingat symbol-simbol/rumus matematika					✓
20.	Saya semangat jika guru mengajak siswanya melakukan praktik di kelas maupun di luar kelas	✓				
21.	Saya tidak semangat belajar jika guru meminta untuk bekerja kelompok					✓
22.	Saya mudah mengingat materi Matematika jika melihat penjelasan guru secara langsung di depan kelas	✓				
23.	Saya mudah menghafal rumus matematika sambil berjalan					✓
24.	Saya tidak memperhatikan kerapian tulisan pada catatan saya					✓
25.	Saya mudah lupa jika guru menjelaskan materi lainnya selagi	✓				
26.	Saya bersemangat jika diminta guru untuk berdiskusi	✓				
27.	saya tidak peka terhadap perubahan ekspresi teman saya ketika berbicara					✓
28.	Ketika maju ke depan kelas, saya tidak merapikan seragam terlebih dahulu					✓
29.	Saya merasa malas jika guru menyuruh untuk berdiskusi					✓
30.	Saya tidak betah jika lama mendengarkan penjelasan materi dari guru					✓

Lampiran 2

ANGKET UJI COBA PENELITIAN TENTANG GAYA BELAJAR

Petunjuk pengisian angket:

1. Tulis nama dan kelas di tempat yang telah disediakan
2. Beri jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa diskusi dengan teman
3. Jawaban yang anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai anda
4. Berikan satu jawaban untuk setiap pertanyaan dengan memberi tanda *check list* (✓) pada pilihan yang tersedia yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Nama: PERJANISVAH SIRENDR
 Kelas: BA SMP NEGERI 3 KOTAPINANG

No.	Gaya Belajar (learning styles)	Keterangan				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya lebih memahami materi Matematika dengan membaca buku sendiri	✓				
2.	Saya lebih memahami materi hanya dengan mendengar penjelasan guru saja			✓		
3.	Saya menyukai pelajaran Matematika melalui permainan yang melibatkan secara fisik di kelas			✓		
4.	Saat di rumah, saya belajar sambil menonton tv	✓				
5.	Ketika di rumah, saya belajar sambil mendengarkan musik				✓	
6.	Saya menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca	✓				
7.	Jika ada materi yang belum saya pahami, saya meminta bantuan teman saya untuk menjelaskan materi tersebut	✓				
8.	Saat belajar Matematika, saya merasa terganggu jika ada teman saya mengajak berbicara			✓		
9.	Ketika menjelaskan sesuatu dalam kegiatan diskusi atau belajar kelompok, tangan saya tidak bisa diam pasti ikut mengacungkan juga	✓				
10.	Saya malas belajar jika ada teman yang berisik				✓	
11.	Saat belajar, saya tidak akan konsentrasi jika ada musik				✓	

12.	Saya semangat jika guru menjelaskan materi sambil menggunakan media	✓				
13.	Saya selalu menyiapkan buku pelajaran untuk esok hari pada malam harinya	✓				
14.	Saya marah jika ada yang mengganggu saya belajar	✓				
15.	Saya bertanggung jawab terhadap tugas kelompok yang diberikan guru			✓		
16.	Saya merasa kesulitan memahami materi pelajaran matematika yang disampaikan secara lisan oleh guru atau orang lain			✓		
17.	Saya cepat bosan jika mendengar penjelasan materi dari guru			✓		
18.	Saya mengerjakan soal yang ada di LKS terlebih dahulu sebelum disuruh guru	✓				
19.	Saya tidak mudah mengingat symbol-simbol/rumus matematika			✓		
20.	Saya semangat jika guru mengajak siswanya melakukan praktik di kelas maupun di luar kelas	✓				
21.	Saya tidak semangat belajar jika guru meminta untuk bekerja kelompok	✓				
22.	Saya mudah mengingat materi Matematika jika melihat penjelasan guru secara langsung di depan kelas	✓				
23.	Saya mudah menghafal rumus matematika sambil berjalan				✓	
24.	Saya tidak memperhatikan kerapian tulisan pada catatan saya			✓		
25.	Saya mudah lupa jika guru menjelaskan materi hanya sekali	✓				
26.	Saya bersemangat jika diminta guru untuk berdiskusi	✓				
27.	Saya tidak peka terhadap perubahan ekspresi teman saya ketika berbicara				✓	
28.	Ketika maju ke depan kelas, saya tidak merapikan seragam terlebih dahulu			✓		
29.	Saya merasa malas jika guru menyuruh untuk berdiskusi	✓				
30.	Saya tidak betah jika lama mendengarkan penjelasan materi dari guru			✓		

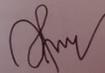
Dokumentasi Hasil Rapot Siswa

Nama Sekolah	: UPTD. SMP NEGERI 3 KOTAPINANG	Kelas	: kelas 8-2
Alamat	: Dsn Bakti Padangri – Simatahari	Semester	: 2 (dua)
Nama peserta didik	: YOGA PRATAMA	Tahun Pelajaran	: 2020/2021
No Induk/NISN	: 0640 / 0079340704		

B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN					
No.	Mata Pelajaran	KKM	Keterampilan		
			Nilai	Predikat	
Kelompok A					
1.	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	60	84	B	Memiliki penguasaan keterampilan yang baik, dalam menyajikan hikmah pelaksanaan puasa wajib dan sunah
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	60	66	C	Memiliki penguasaan keterampilan yang cukup dalam melakukan kegiatan yang mencerminkan semangat kebangsaan
3.	Bahasa Indonesia	60	80	B	Memiliki penguasaan keterampilan yang baik, terutama dalam menceritakan kembali isi teks ulasan tentang kualitas karya
4.	Matematika	60	89	A	Memiliki penguasaan keterampilan yang sangat baik, terutama dalam menjelaskan peluang empirik dan teoritik, dan cukup baik dalam membuktikan teorema Pythagoras dan triple pythagoras
5.	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	60	78	B	Memiliki penguasaan keterampilan yang baik, terutama dalam menganalisis sistem ekskresi manusia, gangguan dan kesehatan
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	60	86	A	Memiliki penguasaan keterampilan yang sangat baik, dalam menganalisis ruang Indonesia dan Negara-negara ASEAN
7.	Bahasa Inggris	60	80	B	Memiliki penguasaan keterampilan yang baik, terutama dalam membandingkan teks pesn singkat dan pengumuman
Kelompok B					
1.	Seni Dan Budaya	60	80	B	Memiliki penguasaan keterampilan baik, terutama dalam memahami penerapan pola lantai dan unsur pendukung tari
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan	60	80	B	Memiliki penguasaan keterampilan baik, terutama dalam memahami kombinasi gerak senam lantai
3.	Prakarya	60	85	B	Memiliki penguasaan keterampilan baik, terutama dalam memahami sarana dan peralatan budidaya satwa harapan

Simatahari, 03 juli 2021

Wali kelas,



Nurmaini, s.pd

Nip. 198105072010012029

Nama Sekolah : UPTD. SMP NEGERI 3 KOTAPINANG
 Alamat : Dsn Bakti Padangri – Simatahari
 Nama peserta didik : FERDIANSYAH SIREGAR
 No Induk/NISN : 0630 / 0062504521

Kelas : kelas 8-2
 Semester : 2 (dua)
 Tahun Pelajaran : 2020/2021

B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

No.	Mata Pelajaran	KKM		Keterampilan	
		Nilai	Predikat	Deskripsi	
Kelompok A					
1.	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	60	86	A	Memiliki penguasaan keterampilan yang sangat baik, terutama dalam menyajikan hikmah pelaksanaan puasa wajib dan sunah
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	60	78	B	Memiliki penguasaan keterampilan yang baik, terutama dalam melakukan kegiatan yang mencerminkan semangat kebangsaan
3.	Bahasa Indonesia	60	75	B	Memiliki penguasaan keterampilan yang baik, terutama dalam menceritakan kembali isi teks ulasan tentang kualitas karya
4.	Matematika	60	65	C	Memiliki penguasaan keterampilan yang cukup baik, terutama dalam menjelaskan peluang empirik dan teoritik, dan cukup baik dalam membuktikan teorema Pythagoras dan tripel pythagoras
5.	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	60	78	B	Memiliki penguasaan keterampilan yang baik, terutama dalam menganalisis system ekskresi manusia, gangguan dan kesehatan
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	60	87	A	Memiliki penguasaan keterampilan yang baik, bahkan sangat baik dalam menganalisis ruang Indonesia dan Negara-negara ASEAN
7.	Bahasa Inggris	60	78	B	Memiliki penguasaan keterampilan yang baik, terutama dalam membandingkan teks pesn singkat dan pengumuman
Kelompok B					
1.	Seni Dan Budaya	60	75	B	Memiliki penguasaan keterampilan baik, terutama dalam memahami penerapan pola lantai dan unsur pendukung tari
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan	60	80	B	Memiliki penguasaan keterampilan baik, terutama dalam memahami kombinasi gerak senam lantai
3.	Prakarya	60	80	B	Memiliki penguasaan keterampilan baik, terutama dalam memahami sarana dan peralatan budidaya satwa harapan

Simatahari, 03 juli 2021

Wali kelas,



Nurmaini, s.pd

Nip. 198105072010012029

Lampiran 11

Dokumentasi Penelitian



Gambar 1



Gambar 2

Gambar 1 dan 2, peneliti membagikan angket kelas VIII 1



Gambar 3



Gambar 4

Gambar 3 dan 4, peneliti membagikan angket kelas VIII 2